

PT Sinar Mas Multifinance

Laporan Keuangan/
Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENTS

**Halaman/
Page**

Laporan Auditor Independen/Independent Auditors' Report

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Sinar Mas Multifinance untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/
The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Sinar Mas Multifinance for the Years Ended December 31, 2016 and 2015

Laporan Keuangan – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015/
Financial Statements – For the Years Ended December 31, 2016 and 2015

Laporan Posisi Keuangan/ <i>Statements of Financial Position</i>	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain/ <i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3
Laporan Perubahan Ekuitas/ <i>Statements of Changes in Equity</i>	4
Laporan Arus Kas/ <i>Statements of Cash Flows</i>	5
Catatan atas Laporan Keuangan/ <i>Notes to Financial Statements</i>	6

Laporan Auditor Independen**No. 05091217SA****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi****PT Sinar Mas Multifinance**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Sinar Mas Multifinance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2016, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report**No. 05091217SA****The Stockholders, Board of Commissioners and Directors****PT Sinar Mas Multifinance**

We have audited the accompanying financial statements of PT Sinar Mas Multifinance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2016, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

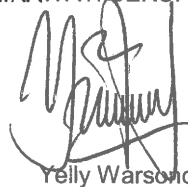
Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Sinar Mas Multifinance tanggal 31 Desember 2016, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Sinar Mas Multifinance as of December 31, 2016, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Yelly Warsono

Izin Akuntan Publik No. AP.0148/
Certified Public Accountant License No. AP.0148

17 Maret 2017/March 17, 2017

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31
DESEMBER 2016 DAN 2015

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title
2. Nama/Name
Alamat Kantor/Office address

Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card
Nomor Telepon/Telephone number
Jabatan/Title

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2016 AND 2015

PT SINAR MAS MULTIFINANCE

We, the undersigned:

- : **Doddy Susanto**
: Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
: Jl. M.H. Thamrin no. 51, Jakarta 10350
: Taman Permata Buana Blok A6/19
: Puri Kembangan – Jakarta Barat

: 31902888
: Direktur Utama / President Director
- : **Hawanto Hartono**
: Sinar Mas Land Plaza Tower I Lt. 9
: Jl. M.H. Thamrin no. 51, Jakarta 10350
: Kav. Polri Blok D.IX/1054 – Jakarta Barat

: 31902888
: Direktur Keuangan dan Akuntansi / Finance
and Accounting Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the Years Ended December 31, 2016 and 2015
2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
- b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

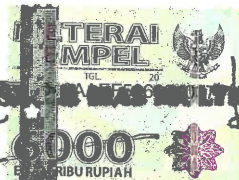
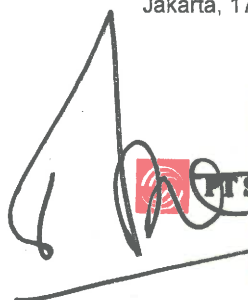
Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
- b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts.

4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 17 Maret 2017/March 17, 2017



Doddy Susanto
Direktur Utama/President Director

Hawanto Hartono
Direktur Keuangan dan
Akuntansi / Finance and
Accounting Director

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Financial Position
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ASET				ASSETS
Kas dan Setara Kas	89.952	4	15.702	Cash and Cash Equivalents
Piutang Pembiayaan Konsumen		5		Consumer Financing Receivables
Pihak ketiga	1.132.282		654.031	Third party
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(314.743)		(208.605)	Unearned consumer financing income
Jumlah	817.539		445.426	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.529)		(9.859)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	800.010		435.567	Net
Piutang Sewa Pembiayaan		6		Finance Lease Receivables
Pihak berelasi	-		205	Related parties
Pihak ketiga	-		93.623	Third parties
Jumlah	-		93.828	Total
Penghasilan pembiayaan tangguhan	-		(13.630)	Unearned lease income
Jumlah - bersih	-		80.198	Net
Tagihan Anjak Piutang		7		Factoring Receivables
Pihak ketiga	2.295.664		1.616.986	Third parties
Pendapatan anjak piutang tangguhan	-		(56)	Deferred factoring income
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.120)		(3.158)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	2.284.544		1.613.772	Net
Piutang Lain-lain	31.683	8	101.985	Other Accounts Receivable
Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan amortisasi sebesar Rp 335.664 dan Rp 274.323 pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015	912.264	9	794.459	Property and Equipment - net of accumulated depreciation and amortization of Rp 335,664 and Rp 274,323 as of December 31, 2016 and 2015, respectively
Uang Muka	91.490	10	149.585	Advance Payments
Agunan yang Diambil Alih - bersih	83.902	11	76.197	Foreclosed Assets - net
Aset Lain-lain - bersih	25.226	12	22.398	Other Assets - net
JUMLAH ASET	<u>4.319.071</u>		<u>3.289.863</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Financial Position
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
Liabilitas				Liabilities
Pinjaman yang Diterima	1.457.094	13	1.127.391	Loans Received
Surat Utang Jangka Menengah	399.835	14	399.761	Medium Term Notes
Utang Obligasi	990.574	15	495.725	Bonds Payable
Utang Pajak	11.382	16	2.630	Taxes Payable
Beban Akrua	34.596	17	24.042	Accrued Expenses
Liabilitas Pajak Tangguhan	12.242	29	2.176	Deferred Tax Liabilities
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	27.117	28	33.147	Long-term Employee Benefits Liability
Liabilitas Lain-lain	70.147	18	64.807	Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	3.002.987		2.149.679	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Modal Saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham (dalam Rupiah penuh) Modal dasar - 3.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.000.000 saham	1.000.000	20	1.000.000	Capital Stock - Rp 1,000,000 (in full Rupiah) par value per share Authorized - 3,000,000 shares Issued and paid-up - 1,000,000 shares
Tambahan modal disetor	74.422	9	-	Additional paid-in capital
Saldo Laba	241.662		140.184	Retained Earnings
Jumlah Ekuitas	1.316.084		1.140.184	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	4.319.071		3.289.863	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
PENDAPATAN				REVENUES
Bunga				Interest
Pembiayaan konsumen	369.610	21	290.182	Consumer financing
Sewa pembiayaan	9.839	23	2.737	Finance lease
Anjak piutang	281.634	22	261.810	Factoring
Asuransi	5.742		4.893	Insurance
Administrasi	160.992	24	133.841	Administration
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	-		1.757	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain	38.734	25	33.728	Other Income
Jumlah Pendapatan	866.551		728.948	Total Revenues
BEBAN				EXPENSES
Bunga	257.831	13,14,15	224.351	Interest
Gaji dan tunjangan	243.125		241.548	Salaries and employee benefits
Umum dan administrasi	94.069	26	100.466	General and administrative
Penyusutan dan amortisasi	68.416	9	61.305	Depreciation and amortization
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	60.279	5,7,11	12.827	Provision for impairment losses of receivables and foreclosed assets
Kerugian selisih kurs mata uang asing - bersih	2.145		-	Loss on foreign exchange - net
Lain-lain	16.900	27	20.744	Others
Jumlah Beban	742.765		661.241	Total Expenses
LABA SEBELUM PAJAK	123.786		67.707	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK		29		TAX EXPENSE
Kini	23.800		15.518	Current tax
Tangguhan	7.176		2.287	Deferred tax
	30.976		17.805	
LABA BERSIH	92.810		49.902	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti	11.558	28	2.175	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak yang berhubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(2.890)	29	(544)	Tax relating to item that will not be reclassified
Penghasilan komprehensif lain - setelah dampak pajak tangguhan	8.668		1.631	Other comprehensive income - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF	101.478		51.533	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba Bersih per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)	92.810	30	49.902	Basic Earnings per Share (in full Rupiah)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2015		1.000.000	-	88.651	1.088.651	Balance as of January 1, 2015
Penghasilan komprehensif						Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	49.902	49.902	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain						Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	28	-	-	1.631	1.631	Remeasurement of defined benefit liability - net
Saldo pada tanggal 31 Desember 2015		1.000.000	-	140.184	1.140.184	Balance as of December 31, 2015
Penghasilan komprehensif						Comprehensive income
Laba tahun berjalan		-	-	92.810	92.810	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain						Other comprehensive income
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja jangka panjang	28	-	-	8.668	8.668	Remeasurement of defined benefit liability - net
Jumlah penghasilan komprehensif		-	-	101.478	101.478	Total comprehensive income
Tambahan modal disetor dari aset pengampunan pajak	9	-	74.422	-	74.422	Additional paid-in capital from tax amnesty asset
Saldo pada tanggal 31 Desember 2016		1.000.000	74.422	241.662	1.316.084	Balance as of December 31, 2016

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Statements of Cash Flows
For the Years Ended December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016	Catatan/ Notes	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari:				Cash received from:
Pembiayaan konsumen	1.716.157	5	478.187	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	641.351	7	1.045.519	Factoring receivables
Sewa pembiayaan	92.257	6	11.829	Net investments in finance lease
Administrasi	160.992		133.841	Administration
Asuransi	5.742		4.893	Insurance
Lain-lain	173.111		132.335	Others
Jumlah penerimaan kas	2.789.610		1.806.604	Total cash received
Pengeluaran kas untuk:				Cash paid for:
Pembiayaan konsumen	(1.827.874)	5	(124.042)	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	(1.049.534)	7	(1.215.595)	Factoring receivables
Sewa pembiayaan	(2.221)	6	(2.179)	Net investments in finance lease
Beban usaha	(84.044)	26	(97.968)	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan	(242.731)		(241.541)	Salaries and employee benefits
Bunga pinjaman	(258.549)	13, 14, 15	(228.766)	Interest paid
Pembayaran uang tebusan pengampunan pajak	(1.488)	9	-	Tax amnesty fees
Lain-lain	(12.946)		(79.142)	Others
Jumlah pengeluaran kas	(3.479.387)		(1.989.233)	Total cash paid
Kas digunakan untuk operasi	(689.777)		(182.629)	Net cash flows used in operation
Pembayaran pajak penghasilan badan	(15.677)		(15.488)	Corporate income tax paid
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(705.454)		(198.117)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	3.396	9	25.573	Proceeds from sale of property and equipment
Perolehan aset tetap	(41.048)	9	(36.314)	Acquisitions of property and equipment
Pembayaran uang muka sehubungan dengan pembelian aset tetap	(7.473)		(53.285)	Advance payments in relation with purchase of property and equipment
Pembayaran liabilitas lain-lain sehubungan dengan pembelian aset tetap	(6.074)		(4.824)	Payment of other liability in relation with purchase of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(51.199)		(68.850)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Perolehan pinjaman yang diterima	692.354	13	1.189.197	Proceeds from loans received
Pembayaran pinjaman yang diterima	(361.347)	13	(568.460)	Payments of loans received
Perolehan utang obligasi	500.000	15	-	Proceeds from bonds payable
Pelunasan surat utang jangka menengah	-	14	(400.000)	Payments of medium term notes
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	831.007		220.737	Net Cash Provided by in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	74.354		(46.230)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	15.702	4	61.927	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(104)		5	Effect of foreign exchange rate changes on cash
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	89.952	4	15.702	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sinar Mas Multifinance (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Sinar Supra Leasing Company berdasarkan Akta No. 45 tanggal 7 September 1985, kemudian diubah dengan Akta No. 125 tanggal 13 Desember 1985, keduanya dibuat dihadapan Benny Kristianto, S.H., notaris di Jakarta, dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 tanggal 21 Desember 1985 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 4 April 1989 Nomor 27, Tambahan Nomor 584/1989.

Pada tanggal 2 Februari 1996, pemegang saham Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk mengubah Anggaran Dasar, antara lain untuk mengubah nama Perusahaan menjadi PT Sinar Mas Multifinance. Keputusan ini termaktub dalam Akta No. 19 tanggal 2 Februari 1996 dan Akta No. 26 tanggal 7 Februari 1996 dari Veronica Lily Dharma, S.H., notaris di Jakarta. Akta ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C2-3110.HT.01.04.Th.1996 tanggal 29 Februari 1996.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta No. 15 tanggal 29 April 2013 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, tentang peningkatan modal dasar dari semula Rp 1.000.000 menjadi Rp 3.000.000 dan peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari semula Rp 700.000 menjadi sebesar Rp 1.000.000. Perubahan Anggaran Dasar ini telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-50753.AH.01.02 tanggal 3 Oktober 2013.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan utama Perusahaan adalah menjalankan usaha di bidang pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, dan kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan OJK.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Sinar Mas Multifinance (the Company), formerly PT Sinar Supra Leasing Company, was established by virtue of Notarial Deed No. 45 dated September 7, 1985, as amended by Notarial Deed No. 125 dated December 13, 1985, both of Benny Kristianto, S.H., a public notary in Jakarta, and these Notarial Deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-8205.HT.01.01.Th.85 dated December 21, 1985 and was published in State Gazette No. 27 dated April 4, 1989, Supplement No. 584/1989.

On February 2, 1996, the stockholders of the Company held an extraordinary meeting to change the Articles of Association and the Company's name to PT Sinar Mas Multifinance. These changes were documented in Notarial Deeds No. 19 dated February 2, 1996 and No. 26 dated February 7, 1996, both of Veronica Lily Dharma, S.H., a public notary in Jakarta. These Notarial Deeds were approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-3110.HT.01.04.Th.1996 dated February 29, 1996.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 15 dated April 29, 2013 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, concerning the increase in authorized capital from Rp 1,000,000 to Rp 3,000,000 and increase in issued and paid-up capital stock from Rp 700,000 to Rp 1,000,000. This amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-50753.AH.01.02 dated October 3, 2013.

In accordance with article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged in investment financing, working capital financing, multipurpose financing and other financing business activities.

Dalam melaksanakan kegiatan usahanya tersebut, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 441/KMK.017/1996 tertanggal 21 Juni 1996. Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1996.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Sinar Mas dengan entitas induk PT Sinar Mas Multiartha Tbk. Perusahaan berdomisili di Jakarta Pusat, dengan 105 kantor cabang yang berlokasi di pulau Jawa dan Bali, Sumatera, Belitung, Nusa Tenggara, Kalimantan dan Sulawesi.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

1. Perusahaan memperoleh pernyataan efektif tanggal 26 Maret 1997 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) untuk melakukan penawaran umum Obligasi Sinar Mas Multifinance I Tahun 1997 dengan Tingkat Bunga Tetap dengan jumlah nominal sebesar Rp 500.000. Obligasi ini dicatat pada PT Bursa Efek Surabaya. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 (lima) tahun dengan suku bunga tetap sebesar 15,65% per tahun.

Perusahaan sudah melunasi Obligasi SMMF I Tahun 1997 pada tanggal 16 Agustus 2004.

2. Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 500.000 dan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi sebesar 10,75% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

The Company obtained its business license from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. 441/KMK.017/1996 dated June 21, 1996. The Company started its commercial operations in 1996.

The Company is part of the Sinar Mas Group with PT Sinar Mas Multiartha Tbk as the parent company. The Company is domiciled in Central Jakarta, with 105 branch offices located in island of Java and Bali, Sumatera, Belitung, Nusa Tenggara, Kalimantan, and Sulawesi.

b. Public Offering of the Company's Debt Securities

1. On March 26, 1997, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Badan Pengawas Pasar Modal or Bapepam) (currently Financial Services Authority or OJK) for its offering to the public of Bonds of Sinar Mas Multifinance I Year 1997 with Fixed Interest Rate and total nominal amount of Rp 500,000. These bonds were recorded in PT Bursa Efek Surabaya. The bonds had term of five (5) years with interest at 15.65% per annum.

The company has settled SMMF Bonds I Year 1997 on August 16, 2004.

2. On March 28, 2013, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority (OJK) in his Letter No. S-63/D.04/2013 for its offering to the public of Bonds of Sinar Mas Multifinance II Year 2013 with Fixed Interest Rate of total nominal amount of Rp 500,000 and with term of five (5) years. These bonds were issued without warrants and offered with 100% of the principal of bonds. Interest is at 10.75% per annum and is payable on a quarterly basis. These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables and factoring receivables.

3. Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-713/D.04/2016 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap, dengan jumlah pokok Obligasi sebesar Rp 500.000 dan jangka waktu 5 (lima) tahun. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat dan ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah pokok Obligasi. Bunga Obligasi sebesar 9,50% per tahun dan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Obligasi ini dijamin dengan piutang Perusahaan berupa piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

c. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 10 tanggal 27 Februari 2015 dari Syofilawati, S.H., notaris di Bekasi, adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	: Indra Widjaja
Komisaris	: Ivena Widjaja
Komisaris Independen	: Mulabasa Hutabarat

Direksi:

Direktur Utama	: Doddy Susanto
Direktur Keuangan & Akuntansi	: Hawanto Hartono
Direktur Kepatuhan	: Ricky Faerus
Direktur Operasional	: Irawan Susatya L.
Direktur Pemasaran	: Robby Sugiharto Harjanto
	Harjanto

Personel manajemen kunci terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, Kepala Divisi dan Koordinator Wilayah.

3. On December 1, 2016, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority (OJK) in his Letter No. S-713/D.04/2016 for its offering to the public of Bonds of Sinar Mas Multifinance III Year 2016 with Fixed Interest Rate of total nominal amount of Rp 500,000 and with term of five (5) years. These bonds were issued without warrants and offered with 100% of the principal of bonds. Interest is at 9.50% per annum and is payable on a quarterly basis. These bonds are secured by the Company's consumer financing receivables and factoring receivables.

c. Board of Commissioners, Directors, and Employees

As of December 31, 2016 and 2015, based on Notarial Deed No. 10 dated February 27, 2015 of Syofilawati, S.H., a public notary in Bekasi, the Company's management consists of the following:

Board of Commissioners:

: President Commissioner
: Commissioner
: Independent Commissioner

Directors:

: President Director
: Finance and Accounting Director
: Compliance Director
: Operational Director
: Marketing Director

Key management personnel consist of Board of Commissioners, Directors, Head of Division, and the Coordinator of the Region.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perusahaan mengangkat Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 31 Maret 2016 dan 17 Maret 2015, dengan susunan sebagai berikut:

The Company's Nomination and Remuneration Committee as of December 31, 2016 and 2015 based on the Decree of the Board of Commissioners on March 31, 2016 and March 17, 2015, respectively, are as follows:

	<u>2016</u>	<u>2015</u>	
Ketua	: Mulabasa Hutabarat	Mulabasa Hutabarat	: Chairman
Anggota	: Ivena Widjaja Johana L. Kurniawati	Ivena Widjaja	: Members

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Komite Manajemen Risiko berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 17 Maret 2015, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, based on the Decree of the Board of Commissioners on March 17, 2015, the Company's Risk Management Committee consists of the following:

Ketua	:	Mulabasa Hutabarat	:	Chairman
Anggota	:	Ivena Widjaja	:	Member

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Komite Tata Kelola berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 17 Maret 2015, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, based on the Decree of the Board of Commissioners on March 17, 2015, the Company's Corporate Governance Committee consists of the following:

Ketua	:	Mulabasa Hutabarat	:	Chairman
Anggota	:	Ivena Widjaja	:	Member

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, susunan Komite Audit, adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's Audit Committee consists of the following:

Ketua	:	Mulabasa Hutabarat	:	Chairman
Anggota	:	Dani Lihardja	:	Member
	:	Yuli Soedargo	:	

Jumlah karyawan Perusahaan (tidak diaudit) pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 masing-masing adalah 5.671 orang (termasuk 5.191 orang karyawan kontrak) dan 5.244 orang (termasuk 4.737 orang karyawan kontrak).

The Company had a total number of employees (unaudited) as of December 31, 2016 and 2015 of 5,671 (including 5,191 contractual employees) and 5,244 (including 4,737 contractual employees), respectively.

Laporan keuangan PT Sinar Mas Multifinance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 17 Maret 2017. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

The financial statements of PT Sinar Mas Multifinance for the year ended December 31, 2016 were completed and authorized for issuance on March 17, 2017 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2015.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report in Indonesia.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2016 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2015.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia yaitu masing-masing sebesar Rp 13.436 dan Rp 13.795 per US\$ 1.

c. Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi pencairannya.

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the financial statements of the Company is measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2016 and 2015, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia of Rp 13,436 and Rp 13,795, respectively, per US\$ 1.

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

e. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

e. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has financial instruments under loans and receivables, available for sale (AFS) financial assets and financial liabilities measured at amortized cost categories. Thus, accounting policies related to held-to-maturity investments, financial assets at FVPL and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Laba/Rugi Hari ke-1

Apabila harga transaksi dalam suatu pasar yang tidak aktif berbeda dengan nilai wajar instrumen sejenis pada transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi atau berbeda dengan nilai wajar yang dihitung menggunakan teknik penilaian dimana variabelnya merupakan data yang diperoleh dari pasar yang dapat diobservasi, maka Perusahaan mengakui selisih antara harga transaksi dengan nilai wajar tersebut (yakni Laba/Rugi hari ke-1) dalam laba rugi, kecuali jika selisih tersebut memenuhi kriteria pengakuan sebagai aset yang lain. Dalam hal tidak terdapat data yang dapat diobservasi, maka selisih antara harga transaksi dan nilai yang ditentukan berdasarkan teknik penilaian hanya diakui dalam laba rugi apabila data tersebut menjadi dapat diobservasi atau pada saat instrumen tersebut dihentikan pengakuannya. Untuk masing-masing transaksi, Perusahaan menerapkan metode pengakuan Laba/Rugi Hari ke-1 yang sesuai.

Aset Keuangan

1. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, dan aset lain-lain – simpanan jaminan.

“Day 1” Profit/Loss

Where the transaction price in a non-active market is different from the fair value of other observable current market transactions in the same instrument or based on a valuation technique whose variables include only data from observable market, the Company recognizes the difference between the transaction price and fair value (a “Day 1” profit/loss) in profit or loss unless it qualifies for recognition as some other type of asset. In cases where the data is not observable, the difference between the transaction price and model value is only recognized in profit or loss when the inputs become observable or when the instrument is derecognized. For each transaction, the Company determines the appropriate method of recognizing the “Day 1” profit/loss amount.

Financial Assets

1. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for any impairment.

As of December 31, 2016 and 2015, cash and cash equivalents, consumer financing receivables, factoring receivables, other accounts receivable, and guarantee deposits under other assets are classified under this category.

2. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan memiliki aset keuangan dalam kategori tersedia untuk dijual berupa aset lain-lain - investasi dalam saham pada Catatan 12. Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk menentukan nilai wajarnya, maka investasi dalam saham dinyatakan pada biaya perolehan.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

2. AFS Financial Assets

AFS financial assets are those which are designated as such or not classified in any of the other categories and are subsequently measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in equity until the investment is derecognized, or determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss is reclassified to profit or loss.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's investments in shares under other assets in Note 12 is included in this category. In the absence of a reliable basis for determining the fair value, the Company's investments in shares of stocks are carried at cost.

Financial Liabilities

Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as financial liabilities measured at amortized cost, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, kategori ini meliputi pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, utang obligasi, beban akrual, dan liabilitas lain-lain.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Financial liabilities measured at amortized cost are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2016 and 2015, loans received, medium term notes, bonds payable, accrued expenses, and other liabilities are classified under this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

1. Assets Carried at Amortized Cost

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

2. Assets Carried at Cost

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset.

3. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

3. AFS Financial Assets

In case of equity investments classified as AFS, assessment of any impairment would include a significant or prolonged decline in the fair value of the investments below its cost. Where there is evidence of impairment, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss is removed from equity and recognized in profit or loss. Impairment losses on equity investments are not reversed through profit or loss. Increases in fair value after impairment are recognized directly in equity.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. the right to receive cash flows from the asset has expired;
- b. the Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. the Company has transferred its right to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

f. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

f. Fair value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;

- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

g. Pembiayaan Konsumen (*Consumer Finance*)

Pembiayaan konsumen adalah kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran secara angsuran.

Piutang pembiayaan konsumen dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.e). Pendapatan bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Sehubungan dengan pembiayaan bersama dan penerusan kredit dengan pihak lain, kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan pembiayaan konsumen" pada laba rugi.

Apabila pembiayaan bersama dan penerusan kredit dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

g. Consumer Financing Receivables

Consumer financing receivables is a financing activity for procurement of goods based on the needs of consumer with payment by installments.

Consumer financing receivables are being categorized as loans and receivables and are stated at amortized cost less any allowance for impairment losses (see Note 2e). Interest income is recognized based on the effective interest rate method.

In relation to joint consumer financing transactions and channeling of consumer financing receivables with other parties, the Company's responsibility is to collect and administer the transferred consumer financing receivables. The difference between the interest charged to the customers by the Company and the interest charged by the investors is recognized as income by the Company and directly credited to the "Consumer financing income" account in profit or loss.

In joint financing and credit channeling transactions on a with recourse basis, the Company recognizes assets or liabilities in its books. In joint financing and credit channeling transactions on a without recourse basis, the assets are presented at net amounts in the statement of financial position.

Piutang dinyatakan tidak tertagih apabila debitur sudah tidak mampu membayar dan atau sulit untuk ditagih, serta telah menunggak lebih dari 90 hari untuk pembiayaan motor dan 120 hari untuk pembiayaan mobil.

Perusahaan melakukan penarikan jaminan atas kendaraan apabila setelah dikeluarkannya Surat Peringatan (SP) sebanyak 2 kali dan konsumen tidak melakukan pembayaran. Ketika jaminan kendaraan ditarik dari konsumen, piutang pembiayaan konsumen dihapuskan.

Ketika suatu piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Penerimaan kembali atas piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

Jaminan kendaraan yang dikuasai kembali dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen atau nilai realisasi bersih. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai cadangan kerugian penurunan nilai dan dibebankan pada laba rugi. Dalam upaya penyelesaian piutang, konsumen memberi kuasa kepada Perusahaan untuk menjual kendaraan ataupun melakukan tindakan lainnya bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Jika harga jual jaminan kendaraan lebih rendah dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut dibebankan pada laba rugi. Apabila harga jual jaminan kendaraan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai saldo piutang pembiayaan, maka selisih tersebut akan dikembalikan kepada konsumen.

h. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Receivables are deemed uncollectible if the debtors are unable to pay and, and have been delinquent for more than 90 days for the financing of the motor vehicle and 120 days for car financing.

The Company repossesses the collateral - vehicle if the consumers had not made payments despite issuance of two collection letters. When the collateral - vehicle has been repossessed from consumers, the consumer financing receivables are written off.

When the receivables is uncollectible, receivables are written-off by reversing the allowance for impairment loss. Receivables are written-off after all the necessary procedures have been conducted and the amount of the loss has been determined. Recoveries on receivables written off in the current period or in prior periods are credited to allowance for impairment losses.

The repossessed vehicle is stated at the lower of cost between the carrying value of consumer finance receivables or net realizable values. Any difference between the carrying amount and net realizable value is recorded as the allowance for impairment loss and normally charged to profit or loss. In the settlement of receivables, the consumer authorizes the Company to sell the vehicle or perform other actions in case of breach of the financing agreement. If the selling price of the vehicle is lower than the collateral value of financing receivables, the difference is charged to profit or loss. If the selling price of the vehicle is higher than the collateral value of financing receivables, the difference is to be returned to consumer.

h. Leases Transaction

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessor

Sewa Pembiayaan

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan apabila sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan suatu aset. Aset sewa pembiayaan disajikan dalam akun piutang sewa pembiayaan.

Selisih antara piutang sewa pembiayaan ditambah nilai residu yang dijamin dengan biaya perolehan aset sewaan dicatat sebagai penghasilan pembiayaan tangguhan dan dialokasikan sebagai pendapatan selama masa sewa berdasarkan suatu tingkat pengembalian berkala yang tetap dari piutang sewa pembiayaan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang sewa pembiayaan yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Apabila aset sewaan dijual kepada lessee sebelum masa sewa berakhir, maka perbedaan harga jual dengan piutang sewa pembiayaan dicatat sebagai keuntungan atau kerugian pada saat terjadinya.

Apabila aset sewaan ditarik/dimiliki kembali (*repossessed*) dan kemudian dijual, maka biaya perolehan aset tersebut dikeluarkan dari akun yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang terjadi dicatat dalam laba rugi.

i. Anjak Piutang (Factoring)

Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.

Accounting Treatment as a Lessee

Operating Lease

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Accounting Treatment as a Lessor

Finance Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of the ownership to the lessee. Amount due from lessees under finance leases are recorded at the amount of the Company's finance lease receivables.

The difference between the finance lease receivables plus the guaranteed residual value and the acquisition cost of the leased assets is recorded as unearned lease income. This is recognized as finance lease income over the lease period at a periodic rate of return on the net investments in finance lease. The Company does not recognize interest income from finance lease receivables which are overdue for more than ninety (90) days. Such interest income is recognized as income when already received.

If the leased assets are sold to the lessee before the end of the lease period, the difference between the sales price and finance lease receivables is recorded as gain or loss at the time of sale.

When assets for lease are repossessed and subsequently sold, their costs are removed from the net investments in finance lease and related accounts and any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

i. Factoring Receivables

Factoring of receivables is a financing activity in the form of purchase of short-term trade receivables of a company.

Tagihan anjak piutang dikategorikan sebagai pinjaman diberikan dan piutang dan dinyatakan pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai (lihat Catatan 2.e).

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan tagihan anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan anjak piutang" pada laba rugi.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Tagihan anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

Penerimaan kembali atas tagihan anjak piutang yang telah dihapusbukukan pada periode berjalan ataupun periode yang telah lalu, dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan kerugian penurunan nilai.

j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Factoring receivables is categorized as loans and receivables and are stated at amortized cost less allowance for impairment losses (see Note 2e).

For the transfer of factoring receivable transactions, the Company transfers its factoring receivables in the amount of fund received from the investors. The Company's responsibility is to collect and administer the transferred factoring receivables. The difference between the interest charged to the customers by the Company and the interest charged by the investors is recognized as income by the Company and directly credited to the "Factoring income" account in profit or loss.

For the transfer of factoring receivable transactions on a with recourse basis, the Company recognizes assets and liabilities in its books. For the transfer of factoring receivable transactions on a without recourse basis, the assets are presented at net amounts in the factoring statement of financial position.

Factoring receivable are written off through allowance for impairment losses when management believes that the accounts should be written off because the consumers are unable to pay or difficult to be collected.

Subsequent collection of factoring receivable written-off in current year or prior year is credited to allowance for impairment losses.

j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali tanah, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan aset tetap peralatan kantor dan perlengkapan kantor dihitung berdasarkan metode saldo menurun berganda, sedangkan penyusutan bangunan dan kendaraan dan amortisasi aset tetap prasarana dihitung berdasarkan garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Persentase Penyusutan/ <i>Depreciation Rates</i>
Bangunan	5%
Kendaraan	25%
Peralatan kantor	50%
Perlengkapan kantor	50%
Prasarana	50% - 100%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

k. Property and Equipment

Property and equipment, except for land, are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and amortization and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment. Depreciation of office equipment and furnitures and fixtures are computed using the double-declining balance method. Depreciation of buildings and vehicles and amortization of leasehold improvements are computed using straight line method. The depreciation rates are as follows:

	Estimasi Umur Manfaat/ <i>Estimated Useful Life</i>	
20 tahun/years	Buildings	
4 tahun/years	Vehicles	
4 tahun/years	Office equipment	
4 tahun/years	Furniture and fixtures	
1-2 tahun/years	Leasehold improvements	

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset tetap dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

I. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian piutang, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang diatas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih diatas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from de-recognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation and amortization method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

I. Foreclosed Assets

Foreclosed assets in relation to the settlement of financing facilities are recorded at net realizable value. The difference between the receivable amount and the net realizable value is charged to provision for impairment losses.

Net realizable value is the fair value of foreclosed assets less the costs to liquidate the asset. In case that there is excess on net realizable value over the balance of receivable, foreclosed assets will be recognized up to the amount of receivable.

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan renovasi agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai agunan yang diambil alih. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi tahun berjalan.

m. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

The difference between the carrying value of the foreclosed assets and the proceeds from sale of such assets is recorded as a gain or loss in the period the assets are sold.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged to operations as incurred.

The carrying value of the asset is written-down to recognize a permanent decline in value of the foreclosed assets. Any write-down is charged to profit or loss.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. If there is a permanent impairment, the carrying amount is reduced to recognize the decline and losses are charged in profit or loss.

m. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

n. Pinjaman Diterima, Surat Utang Jangka Menengah dan Utang Obligasi

Pinjaman diterima, surat utang jangka menengah dan utang obligasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan nilai perolehan pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi dikurangkan dari jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang serta aset tersedia untuk dijual telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelah penurunan nilai diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

n. Loans Received, Medium Term Notes and Bonds Payable

Loans received, medium term notes and bonds payable are classified as financial liabilities measured at amortized cost using the effective interest method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition cost of loans received, medium term notes and bonds payable are deducted from the amount loans received, medium term notes and bonds payable.

o. Recognition of Revenues and Expenses

Interest income and interest expense are recognized in profit or loss on an accrual basis using the effective interest rate method.

If a financial asset or group of similar financial assets classified in the category of loans and receivables and AFS financial assets have been impaired as a result of an impairment losses, the interest income earned after the impairment losses was recognized based on the interest rate for discount future cash flows in calculating impairment losses.

Biaya transaksi yang terjadi dan dapat diatribusikan secara langsung terhadap perolehan atau penerbitan instrumen keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diamortisasi sepanjang umur instrumen keuangan menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi terkait aset keuangan, dan sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi terkait liabilitas keuangan.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan perbedaan antara jumlah angsuran yang akan diterima dan jumlah pokok dari pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu perjanjian dengan menggunakan tingkat pengembalian berkala yang efektif dari piutang pembiayaan konsumen. Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai pembatalan perjanjian pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan. Perusahaan tidak mengakui pendapatan bunga dari piutang pembiayaan konsumen yang telah menunggak pembayaran lebih dari 90 hari. Pendapatan bunga tersebut diakui pada saat pendapatan tersebut telah diterima.

Pendapatan administrasi yang pertama kali terjadi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen dan anjak piutang diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*).

p. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Transaction costs that are incurred and are directly attributable to the acquisition or issuance of financial instruments not measured at FVPL are amortized over the life of financial instruments using the effective interest rate method and recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets, and as part of interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Unearned consumer financing income is the difference between the number of installments to be received and the principal amount of the financing. Unearned consumer financing income are amortized and recognized as income over the term of the agreement using the effective periodic rate of consumer financing receivables. Settlement before the end of consumer financing is considered as a cancellation of consumer financing and gains or losses are recognized in profit or loss for the year. The Company does not recognize interest income from consumer financing receivables which are overdue for more than 90 days. Interest income is recognized when it received.

Administration income and expenses in relation with consumer financing and factoring activities are recognized when earned and incurred.

Other income (expenses) are recognized when earned (incurred) in accordance with their beneficial periods (*accrual basis*).

p. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

<i>Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang</i>	<i>Long-term Employee Benefits Liability</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode <i>Projected Unit Credit</i>. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.	Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the <i>Projected Unit Credit</i>. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.
q. Pajak Penghasilan	q. Income Tax
<i>Pajak Kini</i>	<i>Current Tax</i>
Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.	Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.
<i>Pajak Tangguhan</i>	<i>Deferred Tax</i>
Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan. Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.	Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized. Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.	Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities.
r. Aset Pengampunan Pajak Pada saat pengakuan awal, aset pengampunan pajak diukur sebesar biaya perolehan sesuai dengan Surat Keterangan Pengampunan Pajak yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia. Aset pengampunan pajak dikreditkan pada akun tambahan modal disetor. Uang tebusan yang dibayarkan untuk pengampunan pajak diakui dalam laba rugi. Pengukuran setelah pengakuan awal aset pengampunan pajak mengacu pada masing-masing kebijakan akuntansi relevan yang diterapkan Perusahaan untuk aset serupa. Aset pengampunan pajak direklasifikasi ke dalam pos aset serupa ketika Perusahaan mengukur kembali aset pengampunan pajak berdasarkan nilai wajar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.	r. Tax Amnesty Assets At initial recognition, tax amnesty assets are measured at cost based on Letter of Tax Amnesty Annotation issued by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia. Tax amnesty assets are recognized with a corresponding credit to additional paid-in capital. Fees paid for obtaining tax amnesty is recognized in profit or loss. Subsequent measurement of tax amnesty assets is in accordance with subsequent measurement provision of each relevant accounting policies applied by the Company for similar assets. Tax amnesty assets are reclassified to similar assets accounts when the Company re-measured tax amnesty assets at fair value in accordance with Financial Accounting Standards at the date of Letter of Tax Amnesty Annotation from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia.
s. Laba Per Saham Dasar Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang dari saham yang beredar selama tahun bersangkutan.	s. Earnings Per Share Earnings per share are computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.
t. Segmen Operasi Segmen operasi disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal komponen-komponen Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.	t. Operating Segments Operating segments is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements. Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar yang Aktif

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

b. Financial Assets Not Quoted in Active Market

The Company classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan dalam kategori pinjaman diberikan dan piutang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 sebagai berikut:

	2016	2015	
Kas dan setara kas	89.952	15.702	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	800.010	435.567	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang - bersih	2.284.544	1.613.772	Factoring receivables
Piutang lain-lain	31.683	101.985	Other accounts receivable
Aset lain-lain - simpanan jaminan	783	822	Other asset - guarantee deposits
Jumlah	<u>3.206.972</u>	<u>2.167.848</u>	Total

c. Allowance for Impairment Losses of Financial Assets

The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance for impairment is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance for impairment recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying value of the Company's financial instruments categorized as loans and receivables as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen sewa operasi - Perusahaan sebagai lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

Komitmen Sewa Operasi – Perusahaan Sebagai Lessor

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan. perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

e. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

d. **Lease Commitments**

Operating Lease Commitments - Company as Lessee

The Company has entered into various lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that it is an operating lease since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

Operating Lease Commitments – Company as Lessor

The Company has entered into various commercial lease agreements. The Company has determined that it is an operating lease since the Company bears substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. **Income Taxes**

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 19.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari aset tetap diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 9.

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on objective evidence derived from diversification (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

The fair value of financial assets and liabilities are set out in Note 19.

b. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of the item of the Company's property and equipment is estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying values of this asset is set out in Note 9.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 28 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

d. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika besar kemungkinan bahwa jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu realisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 29.

c. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 28 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

d. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective tax bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. As of December 31, 2016 and 2015, deferred tax assets are set out in Note 29.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset-aset non keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 9 dan 11.

e. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of non-financial assets is set out in Notes 9 and 11.

4. Kas dan Setara Kas

4. Cash and Cash Equivalents

	2016	2015	
Kas	792	777	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Bank Sinarmas Tbk	16.690	7.109	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	372	2.772	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	438	730	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	315	169	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	29	124	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Capital Tbk	2	14	PT Bank Capital Tbk
Jumlah	1.156	3.809	Subtotal
Jumlah	17.846	10.918	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)			U.S. Dollar (Note 31)
Pihak berelasi (Catatan 32)			Related party (Note 32)
PT Bank Sinarmas Tbk	53	3.955	PT Bank Sinarmas Tbk
Pihak ketiga			Third Party
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	50	52	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
Jumlah	103	4.007	Subtotal
Jumlah - Bank	17.949	14.925	Total cash in banks
Deposito berjangka - Pihak berelasi (Catatan 32)			Time deposits - related party (Note 32)
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)			U.S. Dollar (Note 31)
PT Bank Sinarmas Tbk	71.211	-	PT Bank Sinarmas Tbk
Jumlah	89.952	15.702	Total
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	0,00%-2,15%	0,00%-2,15%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,00%-0,45%	0,03%-0,20%	U.S. Dollar

5. Piutang Pembiayaan Konsumen

a. Terdiri dari:

	2016	2015
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen - kotor	3.452.230	2.870.082
Dikurangi bagian yang dibiayai pihak lain (Catatan 32)	(2.319.948)	(2.216.051)
Jumlah - bersih	1.132.282	654.031
Jumlah piutang pembiayaan konsumen	1.132.282	654.031
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui - kotor	(553.089)	(433.653)
Bagian yang dibiayai pihak lain (Catatan 32)	238.346	225.048
Jumlah pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(314.743)	(208.605)
Jumlah	817.539	445.426
Cadangan kerugian penurunan nilai	(17.529)	(9.859)
Jumlah - bersih	800.010	435.567

b. Suku bunga per tahun pembiayaan konsumen untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar 17,52% - 35,60% dan 16,08% - 33,55%.

c. Rincian pembiayaan konsumen menurut jenis objek pembiayaan:

	2016	2015
Objek Pembiayaan		
Mobil	1.128.857	615.951
Motor	464	36.513
Elektronik	2.961	1.567
Jumlah	1.132.282	654.031

d. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 1 (satu) sampai dengan 4 (empat) tahun.

e. Berikut ini disajikan rincian piutang pembiayaan konsumen berdasarkan jatuh temponya:

	2016	2015
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	528.506	335.075
Lebih dari 1 tahun sampai dengan 2 tahun	382.225	178.977
Lebih dari 2 tahun	195.167	110.452
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	26.384	29.527
Jumlah	1.132.282	654.031

5. Consumer Financing Receivables

a. This account consists of:

Third parties	
Consumer financing receivables - gross	
Less amount financed by other parties receivables (Note 32)	
Net	
Consumer financing receivables - net	
Unearned consumer financing income - gross	
Amount financed by other parties (Note 32)	
Total unearned consumer financing income	
Total	
Allowance for impairment losses	
Net	

b. Interest rates per annum of consumer financing receivables in 2016 and 2015 ranged from 17.52% to 35.60% and 16.08% to 33.55%, respectively.

c. The details of consumer financing receivables based on its types of financing object are as follows:

Financing Object	
Car	
Motor Vehicles	
Electronic	

d. The Company grants consumer financing for vehicles with terms ranging from one (1) to four (4) years.

e. The details of consumer financing receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

Not overdue and not impaired	
Less than or equal to 1 year	
More than 1 year until 2 years	
More than 2 years	
Overdue and impaired	

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- | | |
|---|---|
| <p>f. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada piutang pembiayaan konsumen.</p> <p>g. Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan.</p> <p>h. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdapat piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13).</p> <p>i. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:</p> | <p>f. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in consumer financing receivables.</p> <p>g. The consumer financing receivables are secured with the related certificates of ownership (BPKB) of the vehicles financed by the Company.</p> <p>h. As of December 31, 2016 and 2015, there are consumer financing receivables which are pledged as collateral on loans received (Note 13).</p> <p>i. The changes in allowance for impairment losses are as follows:</p> |
|---|---|

	2016	2015	
Saldo awal tahun	9.859	8.198	Balance at beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	40.189	13.675	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	<u>(32.519)</u>	<u>(12.014)</u>	Write-off during the year
Saldo akhir	<u><u>17.529</u></u>	<u><u>9.859</u></u>	Balance at the end of the year

Seluruh piutang pembiayaan konsumen pada tanggal laporan keuangan dievaluasi secara kolektif, sehingga seluruh cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk pada tanggal laporan posisi keuangan adalah cadangan kerugian penurunan nilai kolektif.

All consumer financing receivables in the financial statements are evaluated collectively, thus, the entire allowance for impairment losses established on the statements of financial position is the collective allowance for impairment losses.

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya piutang pembiayaan konsumen.

Management believes that based on management's review, the allowance for impairment losses on consumer financing is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible consumer financing receivables.

6. Piutang Sewa Pembiayaan

- a. Terdiri dari:

	2016	2015
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 32)	-	205
Pihak ketiga	-	93.623
Jumlah	-	93.828
Penghasilan pembiayaan tangguhan	-	<u>(13.630)</u>
Jumlah - bersih	<u><u>-</u></u>	<u><u>80.198</u></u>

6. Finance Lease Receivables

- a. This account consists of:

Rupiah
Related parties (Note 32)
Third parties
Total
Unearned lease income
Net

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- b. Suku bunga per tahun piutang sewa pembiayaan untuk tahun 2015 adalah sebesar 9,32% - 14,00%.
- c. Perusahaan memberikan sewa pembiayaan untuk alat-alat berat, mesin-mesin industri dan transportasi.
- d. Perusahaan memberikan jasa pembiayaan untuk kendaraan dengan jangka waktu antara 3 sampai dengan 4 tahun.
- e. Perjanjian piutang sewa pembiayaan mencakup hal-hal antara lain jenis aset Sewa Pembiayaan, nilai pembiayaan, jangka waktu sewa, suku bunga, angsuran sewa, hak dan kewajiban lessor dan lessee atas aset SGU dan hak opsi bagi penyewa/lessee.
- f. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan berdasarkan jatuh temponya:

	2016	2015	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	93.828	Not overdue and not impaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	-	-	Overdue but not impaired
Jumlah	-	93.828	Total

- g. Pada tanggal 31 Desember 2015, terdapat piutang sewa pembiayaan yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13).
- h. Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai piutang sewa pembiayaan yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2015, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih.
- i. Pada bulan Juli 2016, seluruh piutang sewa pembiayaan telah dilunasi oleh nasabah Perusahaan.

- b. Interest rates per annum of finance lease receivables in 2015 ranged from 9.32% to 14.00%.
- c. The Company grants lease financing of heavy equipment, industrial machinery and transportation equipment.
- d. The Company grants lease financing for vehicles with terms ranging from three (3) to four (4) years.
- e. Agreement of finance lease receivables represent, among others, the type of finance lease, the value of financing, terms of lease, interest rates, installments of lease, rights and obligations of lessor and lessee with finance lease asset and option rights for lessee.
- f. The details of finance lease receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

- g. As of December 31, 2015, there are net investments in finance lease which are pledged as collateral on loans received (Note 13).
- h. There is no allowance for impairment losses established for finance lease receivables as of December 31, 2015 based on management's evaluation of the receivables since management believes that these receivables are collectible.
- i. On July 2016, all of finance lease receivable was settled by the Company's customer.

7. Tagihan Anjak Piutang

a. Terdiri dari:

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	2.295.664	1.596.983	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 31)	-	20.003	U.S. Dollar (Note 31)
Jumlah tagihan anjak piutang	2.295.664	1.616.986	Total factoring receivables
Pendapatan anjak piutang tangguhan	-	(56)	Deferred factoring income
Jumlah	2.295.664	1.616.930	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(11.120)	(3.158)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>2.284.544</u>	<u>1.613.772</u>	Net
Suku bunga per tahun			Interest rates per annum
Rupiah	6,00% - 24,00%	6,00% - 24,00%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	-	9,00%	U.S. Dollar

b. Seluruh tagihan anjak piutang Perusahaan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.

c. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas tagihan anjak piutang.

d. Berikut ini disajikan rincian tagihan anjak piutang berdasarkan jatuh temponya:

	2016	2015	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	2.181.995	1.142.149	Not overdue and not impaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	17.754	463.754	Overdue but not impaired
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	95.915	11.083	Overdue and impaired
Jumlah	<u>2.295.664</u>	<u>1.616.986</u>	Total

e. Seluruh tagihan anjak piutang menggunakan syarat *with recourse*.

f. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, terdapat tagihan anjak piutang yang digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima (Catatan 13).

g. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	3.158	1.942	Balance at the beginning of the year
Penambahan tahun berjalan	19.045	1.216	Provision during the year
Penghapusan tahun berjalan	(11.083)	-	Write-off during the year
Saldo akhir	<u>11.120</u>	<u>3.158</u>	Balance at the end of the year

7. Factoring Receivables

a. This account consists of:

	2016	2015	
Third parties			Third parties
Rupiah	1.596.983	1.596.983	Rupiah
U.S. Dollar (Note 31)	20.003	20.003	U.S. Dollar (Note 31)
Total factoring receivables	1.616.986	1.616.986	Total factoring receivables
Deferred factoring income	(56)	(56)	Deferred factoring income
Total	1.616.930	1.616.930	Total
Allowance for impairment losses	(3.158)	(3.158)	Allowance for impairment losses
Net	<u>1.613.772</u>	<u>1.613.772</u>	Net
Interest rates per annum			Interest rates per annum
Rupiah	6,00% - 24,00%	6,00% - 24,00%	Rupiah
U.S. Dollar	9,00%	9,00%	U.S. Dollar

b. All Company's factoring receivables are overdue in one (1) year.

c. Management believes that there is no significant concentration of credit risk in factoring receivables.

d. The details of factoring receivables based on its remaining period until maturity are as follows:

	2016	2015	
Not overdue and not impaired	1.142.149	1.142.149	Not overdue and not impaired
Overdue but not impaired	463.754	463.754	Overdue but not impaired
Overdue and impaired	11.083	11.083	Overdue and impaired
Total	<u>1.616.986</u>	<u>1.616.986</u>	Total

e. All transactions involving factoring receivables were done on a with recourse basis.

f. As of December 31, 2016 and 2015, there are factoring receivables which are pledged as collateral on loans received (Note 13).

g. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manajemen berpendapat bahwa berdasarkan penelaahan manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.

Management believes that based on their review, the allowance for impairment losses on factoring receivables is adequate to cover the possible losses which might arise from uncollectible factoring receivables.

8. Piutang Lain-lain

	2016	2015
Bunga	24.264	88.143
Asuransi	5.841	7.179
Sewa	48	1.770
Lain-lain	1.530	4.893
Jumlah	31.683	101.985

8. Other Accounts Receivable

Interest
Insurance
Rent
Others

Total

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain yang dibentuk pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, karena berdasarkan penelaahan manajemen atas piutang, manajemen berpendapat bahwa piutang tersebut dapat ditagih.

There is no allowance for impairment losses provided as of December 31, 2016 and 2015 based on management's evaluation of the receivables since management believes that all such receivables are collectible.

9. Aset Tetap

	Perubahan selama tahun 2016/ Changes during 2016				31 Desember/ December 31, 2016
	1 Januari/ January 1, 2016	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	
Biaya perolehan:					
Tanah	171.923	118.682	-	-	290.605
Bangunan	619.883	29.933	-	38.720	688.536
Kendaraan	43.128	13.602	(6.859)	-	49.871
Peralatan kantor	165.454	15.242	(697)	-	179.999
Perlengkapan kantor	20.473	1.592	(42)	-	22.023
Prasarana	8.655	537	(1.371)	-	7.821
Aset dalam pembangunan	39.266	8.527	-	(38.720)	9.073
Jumlah	1.068.782	188.115	(8.969)	-	1.247.928
Akumulasi penyusutan dan Amortisasi:					
Bangunan	100.095	32.470	-	-	132.565
Kendaraan	26.463	5.430	(4.995)	-	26.898
Peralatan kantor	124.871	26.373	(668)	-	150.576
Perlengkapan kantor	16.798	2.404	(41)	-	19.161
Prasarana	6.096	1.739	(1.371)	-	6.464
Jumlah	274.323	68.416	(7.075)	-	335.664
Nilai Tercatat	794.459				912.264

At cost:
Land
Buildings
Vehicles
Office equipment
Furniture and fixtures
Leasehold improvements
Building under construction
Total

Accumulated depreciation and amortization:
Buildings
Vehicles
Office equipment
Furniture and fixtures
Leasehold improvements
Total

Net Book Value

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Perubahan selama tahun 2015/ Changes during 2015				31 Desember/ December 31, 2015	
	1 Januari/ January 1, 2015	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
Biaya perolehan:						At cost:
Tanah	160.763	16.160	(5.000)	-	171.923	Land
Bangunan	563.815	54.695	(17.424)	18.797	619.883	Buildings
Kendaraan	44.646	3.481	(4.999)	-	43.128	Vehicles
Peralatan kantor	135.871	30.887	(1.304)	-	165.454	Office equipment
Perlengkapan kantor	18.645	1.839	(11)	-	20.473	Furniture and fixtures
Prasarana	8.630	1.925	(1.900)	-	8.655	Leasehold improvements
Aset dalam pembangunan	39.148	18.915	-	(18.797)	39.266	Building under construction
Jumlah	971.518	127.902	(30.638)	-	1.068.782	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Bangunan	72.124	28.988	(1.017)	-	100.095	Buildings
Kendaraan	24.758	5.213	(3.508)	-	26.463	Vehicles
Peralatan kantor	103.963	22.130	(1.222)	-	124.871	Office equipment
Perlengkapan kantor	14.288	2.519	(9)	-	16.798	Furniture and fixtures
Prasarana	5.541	2.455	(1.900)	-	6.096	Leasehold improvements
Jumlah	220.674	61.305	(7.656)	-	274.323	Total
Nilai Tercatat	750.844				794.459	Net Book Value

Seluruh aset tetap Perusahaan merupakan kepemilikan langsung.

All property and equipment are related to direct acquisition.

Penambahan aset tetap pada tahun 2016 berupa tanah sebesar Rp 70.000 dan kendaraan sebesar Rp 4.422 berasal dari keikutsertaan Perusahaan dalam program pengampunan pajak Pemerintah Indonesia, berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak dari Menteri Keuangan dengan No. KET-774/PP/WPJ.06/2016 tanggal 2 September 2016. Uang tebusan pengampunan pajak yang dibayarkan sebesar Rp 1.488 dibukukan dalam akun Beban – Lain-lain dalam laba rugi (Catatan 27).

Additions in property and equipment in 2016 represent land amounting to Rp 70,000 and vehicle amounting to Rp 4,422 arising from the Company's participation in tax amnesty program of the Government of Indonesia, based on Letter of Tax Amnesty Annotation received from the Minister of Finance No. KET-774/PP/WPJ.06/2016 dated September 2, 2016. Fees paid in relation to tax amnesty amounting to Rp 1,488 was recorded in "Expenses - Others" account in profit or loss (Note 27).

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 68.416 dan Rp 61.305, disajikan sebagai bagian dari laba rugi.

Depreciation charged to operations in 2016 and 2015 amounting to Rp 68,416 and Rp 61,305, respectively, are recorded in profit or loss.

Selama tahun 2016 dan 2015, Perusahaan menjual aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

In 2016 and 2015 the Company's sold its property and equipment as follows:

	2016	2015	
Harga jual	3.396	25.573	Selling price
Nilai tercatat	(1.872)	(22.862)	Net book value
Keuntungan penjualan aset tetap	1.524	2.711	Gain on sale of property and equipment

Keuntungan penjualan aset tetap dibukukan dalam akun pendapatan lain-lain dan beban lain-lain dalam laba rugi.

Gain on sale of property and equipment is recorded in other income and other expenses in profit or loss.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pengurangan aset tetap selama tahun 2016 dan 2015 termasuk penghapusan aset tetap dengan nilai tercatat masing-masing sebesar Rp 22 dan Rp 120, karena aset tetap tersebut sudah rusak ataupun tidak dimiliki secara fisik oleh Perusahaan. Kerugian atas penghapusbukuan tersebut dicatat dalam akun "Beban - lain-lain" dalam laba rugi.

Deductions in 2016 and 2015, included write-off of property and equipment with carrying value amounting to Rp 22 and Rp 120, respectively, because the asset was damaged or missing. Losses on write-off is recorded in "Expenses - others" account in profit or loss.

Aset dalam pembangunan merupakan gedung dan renovasi gedung dengan rincian sebagai berikut:

Details of the construction in progress of building and renovation of building as follows:

2016			
Lokasi/Location	Nilai Kontrak Pembangunan dan renovasi/ <i>The Contract value of Construction and renovation</i>	Pembayaran Sementara/ <i>Partial Payment</i>	Jumlah Komitmen Kontraktual/ <i>Remaining Contractual Commitments</i>
Cilacap, Purwakarta, Rantau Prapat, Pekanbaru, Cirebon, Lembang, Kupang, Wonogiri, Bengkulu, Tomohon, Babel, Balikpapan, Muara Bungo, Pangkal Pinang, Purwokerto, Tasikmalaya, Tanjung Pinang, Sukabumi, Semarang, Magelang, Kemantren, dan Cikarang	10.634	9.073	1.561
2015			
Lokasi/Location	Nilai Kontrak Pembangunan dan renovasi/ <i>The Contract value of Construction and renovation</i>	Pembayaran Sementara/ <i>Partial Payment</i>	Jumlah Komitmen Kontraktual/ <i>Remaining Contractual Commitments</i>
Bengkulu, Sukabumi, Cilacap, Purwakarta, Bandung, Samarinda, Muara Bungo, Rantau Prapat, Pekanbaru, Ende, Klaten, Pekalongan, dan Cirebon.	52.833	39.266	13.567

Tingkat penyelesaian aset dalam pembangunan pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebesar 20% - 80%. Manajemen memperkirakan aset dalam pembangunan akan selesai pada tahun 2017 sampai 2018.

The completion of assets under construction as of December 31, 2016 is estimated to be 20% to 80% complete. Management estimated that assets under construction will be completed in 2017 until 2018.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, nilai wajar untuk tanah dan bangunan Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp 1.344.596 dan Rp 1.058.160.

As of December 31, 2016 and 2015, the fair value of the Company's land and building amounted to Rp 1,344,596 and Rp 1,058,160, respectively.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Seluruh hak pemilikan atas tanah Perusahaan dalam bentuk Hak Guna Bangunan (HGB) memiliki sisa jangka waktu hak berkisar antara 20 sampai dengan 30 tahun pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah pada saat jatuh tempo karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Perusahaan menandatangani beberapa perjanjian sewa dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, atas beberapa aset tetap Perusahaan (Catatan 32).

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, aset tetap Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Sinar Mas, pihak berelasi (Catatan 32), terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 373.913 dan Rp 307.792. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap terhadap risiko-risiko yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tersebut pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

All rights to the Company's land ownership in the form of Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) have remaining terms ranging from 20 to 30 years as of December 31, 2016 and 2015. Management believes that there will be no difficulty in the extension of landright once it is overdue because all of the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Company signed several lease agreements with PT Bank Sinarmas Tbk, a related party, related to some of the Company's property and equipment (Note 32).

As of December 31, 2016 and 2015, the Company's property and equipment are insured with PT Asuransi Sinar Mas, a related party (Note 32), against fire and all possible risks for a total sum of Rp 373,913 and Rp 307,792, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover any possible losses that might arise from the assets insured.

Management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment as of December 31, 2016 and 2015.

10. Uang Muka

	2016	2015
Uang muka perolehan aset tetap		
Pembelian peralatan kantor dan perlengkapan kantor	86.280	139.908
Pembayaran ke kontraktor	2.305	5.216
Renovasi gedung	1.880	3.603
Lain-lain	1.025	858
Jumlah bersih	91.490	149.585

10. Advance Payments

Advance for purchase of property and equipment
Purchase of new office equipment and furniture and fixtures
Payments to contractors
Renovation of buildings
Others
Total

11. Agunan yang Diambil Alih – Bersih

	2016	2015
Tanah dan bangunan	67.219	67.219
Kendaraan	19.088	10.338
Jumlah	86.307	77.557
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.405)	(1.360)
Jumlah bersih	83.902	76.197

11. Foreclosed Assets - Net

Land and building
Vehicles
Total
Allowance for impairment losses
Net

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Selama tahun 2016 dan 2015, Perusahaan menjual agunan yang diambil alih dengan rincian sebagai berikut:

During 2016 and 2015, the Company sold certain foreclosed assets, with details as follows:

	2016	2015	
Harga jual	59.472	59.098	Selling price
Nilai tercatat	(67.946)	(74.128)	Net book value
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih	(8.474)	(15.030)	Loss on sale of foreclosed assets

Kerugian penjualan agunan yang diambil alih dibukukan dalam akun "Beban - Lain-lain" dalam laba rugi (Catatan 27).

Loss on sale of foreclosed assets is recorded in "Expenses - others" account in profit or loss (Note 27).

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2016	2015	
Saldo awal tahun	1.360	3.424	Balance at the beginning of the year
Penambahan (pemulihan) tahun berjalan	1.045	(2.064)	Provision (recovery) during the year
Saldo akhir	2.405	1.360	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat penurunan nilai agunan yang diambil alih tersebut.

Management believes the allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover the possible losses which might arise from impairment of the foreclosed assets.

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa atas beberapa unit agunan diambil alih Perusahaan dengan PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi (Catatan 32).

The Company signed lease agreement on some units of foreclosed assets with PT Bank Sinarmas Tbk, a related party (Note 32).

Kepemilikan Perusahaan atas agunan yang diambil alih didukung dengan Surat Peralihan Hak kepada Perusahaan dan Surat Kuasa Menjual. Agunan yang diambil alih berupa rumah dan apartemen tidak diasuransikan. Saat ini, Perusahaan sedang dalam proses untuk menjual agunan yang diambil alih, antara lain dengan bekerja sama dengan agen pemasaran properti untuk memasarkan agunan tersebut.

The Company's ownership over foreclosed assets is supported by Letters of Transfer of Rights to the Company and Authority to Sell. Foreclosed assets such as houses and apartments are uninsured. Currently, the Company is in the process of selling foreclosed assets, by working with property agents to market the foreclosed assets.

12. Aset Lain-lain

	2016	2015	
Biaya dibayar dimuka			Prepaid expenses
Sewa	2.775	4.652	Rent
Asuransi	1.030	862	Insurance
Lain-lain	5.145	3.975	Others
Simpanan jaminan	783	822	Guarantee deposits
Barang Promosi	440	1.018	Goods of promotion
Investasi dalam saham	8	8	Investments in shares
Lain-lain	15.045	11.061	Others
Jumlah - bersih	<u>25.226</u>	<u>22.398</u>	Net

12. Other Assets

Investasi dalam saham

Saldo investasi dalam saham pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Investments in Shares

The details of investments in shares of stock as of December 31, 2016 and 2015 is as follows:

Nama Perusahaan	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Nilai Tercatat/ Carrying Value		Investee
	2016	2015	2016	2015	
PT Asuransi Sinar Mas	0,010%	0,010%	2	2	PT Asuransi Sinar Mas
PT AB Sinar Mas Multifinance	1,000%	1,000%	5	5	PT AB Sinar Mas Multifinance
PT Sinarmas Asset Management	0,002%	0,002%	1	1	PT Sinarmas Asset Management
Jumlah			<u>8</u>	<u>8</u>	Total

13. Pinjaman yang Diterima

	2016	2015	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.000.000	800.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	349.944	128.937	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Capital Tbk	110.000	200.000	PT Bank Capital Tbk
Jumlah	<u>1.459.944</u>	<u>1.128.937</u>	Total
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	<u>(2.850)</u>	<u>(1.546)</u>	Unamortized cost
Jumlah	<u>1.457.094</u>	<u>1.127.391</u>	Total
Suku bunga per tahun	9,25% - 14,00%	11,00% - 14,00%	Interest rate per annum

13. Loans Received

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari Panin dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 400.000 dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan.

a. PT Bank Pan Indonesia Tbk (Panin)

The Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital from Panin with maximum facility of Rp 400,000. The availability of the facility is for twelve (12) months.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pada tanggal 8 Juli 2015, jumlah maksimum fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 800.000 dengan jatuh tempo sampai dengan 30 Maret 2016, kemudian pada tanggal 30 Mei 2016, fasilitas ini ditingkatkan menjadi Rp 1.000.000 dengan jatuh tempo sampai dengan 30 Maret 2017.

Fasilitas kredit dari Panin dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang (Catatan 5, 6 dan 7).

Pinjaman Perusahaan dari Panin mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk menerima pinjaman kredit baru dari bank lain atau pihak ketiga atau menerbitkan surat berharga yang dapat menyebabkan dilanggarnya rasio keuangan pada *financial covenant*, memberikan pinjaman atau kredit kepada pihak yang memiliki hubungan afiliasi (kecuali karyawan Perusahaan), menjadi penjamin, mengubah anggaran dasar Perusahaan, memindah tangankan barang-barang yang dipergunakan sebagai jaminan, mengeluarkan saham-saham baru dan menjual saham-saham yang telah ada, melakukan merger, memperbolehkan pemegang saham untuk menarik modalnya dan menggadaikan saham Perusahaan.

Disamping pembatasan diatas, Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan seperti rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*) tidak lebih dari 7,5 kali. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio utang terhadap modal masing-masing sebesar 2,28 kali dan 1,89 kali.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada Panin dengan tepat waktu.

On July 8, 2015, the maximum credit amount of the facility was increased to Rp 800,000 with maturity date until March 30, 2016, and on May 30, 2016, the facility was increased to Rp 1,000,000 with maturity date March 30, 2017.

The facilities are secured by consumer financing receivables, finance lease receivables and factoring receivables (Notes 5, 6 and 7).

The Company's loan from Panin include requirements that limit the Company's right (negative covenants), among others, to accept new loan from other banks or from third parties or for securities issuance that will cause a violation of financial ratios on financial covenant, to provide loans or credit to the Company's affiliates (except employees debtor), to act as guarantors, to change the Company's Articles of Association, to transfer the assets which have been used as collaterals, to issue new shares or sell the outstanding shares, to merge, allowing shareholders to withdraw capital and mortgage the Company's shares.

Further, the Company is also required to maintain financial ratios such as debt to equity ratio which is not more than 7.5 times. On December 31, 2016 and 2015, debt to equity ratio amounted to 2.28 times and 1.89 times, respectively.

As of the date of completion of the financial statements, the Company has fulfilled the interest and principal payment obligations to Panin loans in a timely manner.

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dari BNI dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 350.000 dan bersifat *revolving*. Batas waktu penarikan fasilitas ini adalah 12 bulan. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan 25 April 2017.

Fasilitas kredit dari BNI ini dijamin dengan piutang pembiayaan kredit kendaraan bermotor (Catatan 5).

Pinjaman dari BNI mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain pembatasan penjaminan jaminan, melakukan *interfinancing* antar perusahaan, melakukan merger, akuisisi, investasi baru yang tidak berkaitan dengan *core* bisnis saat ini, serta Perusahaan diwajibkan untuk memelihara *financial ratio* (rasio keuangan) sebagai berikut:

- Rasio Lancar minimal 1x;
- Rasio utang terhadap ekuitas maksimal 10x;
- Rasio kemampuan pembayaran utang minimal 100%;
- Rasio *Non Performing Loan* (NPL) dengan saldo tunggakan diatas 90 hari tidak melebihi 2% dari jumlah pembiayaan yang disalurkan Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, rasio-rasio tersebut adalah sebagai berikut:

	31 December		
	2016	2015	
Rasio lancar	2,04x	1.06x	Current ratio
Rasio utang terhadap ekuitas	2,28x	1.89x	Debt to Equity ratio
Rasio kemampuan pembayaran utang	300,40%	574.53%	Debt Service coverage ratio
<i>Non Performing Loan</i>	3,60%	1.73%	Non Performing Loan

Meskipun Perusahaan belum memenuhi semua pembatasan dari BNI, Perusahaan belum pernah menerima pernyataan wanprestasi dari BNI.

b. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI)

The Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital with a maximum facility of Rp 350,000 from BNI. The availability of the facility is for twelve (12) months. This facility has been extended several times, the latest is until April 25, 2017.

The facilities are secured by consumer financing receivables of motor vehicles (Note 5).

Loans from BNI include requirements that limit the Company's right (*negative covenants*), among others, restriction of collateral assets, do interfinancing between companies in a group of business, conduct mergers, acquisitions, new investments which are not related to the current core business, and the Company is required to maintain certain financial ratios as follows:

- Current ratio equal to but not lower than 1x;
- Debt to Equity ratio not more than 10x;
- Debt Service Coverage Ratio equal to but not lower than 100%;
- Non Performing Loan (NPL) Ratio with overdue balances of more than 90 days shall not exceed 2% of the amount of financing provided the Company.

As of December 31, 2016 and 2015, the ratios are as follows:

The Company has not received any statement of default from BNI despite of noncompliance on some restrictions set by BNI.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Sampai dengan tanggal laporan keuangan ini diterbitkan, Perusahaan telah memenuhi liabilitas pembayaran bunga dan pokok pinjaman kepada BNI dengan tepat waktu.

As of the date of completion of the financial statements, the Company has paid the loan interest and principal obligations to BNI on a timely manner.

c. PT Bank Capital Tbk (Capital)

Pada tanggal 15 Juli 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari Capital, dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 139.000 dan bersifat *revolving*. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan.

c. PT Bank Capital Tbk (Capital)

On July 15, 2014, the Company obtained a revolving loan facility for the Company's working capital from Capital, with a maximum facility of Rp 139,000. The availability of the facility is for 12 months.

Pada tanggal 22 Juni 2015, jumlah maksimum fasilitas ini ditingkatkan menjadi sebesar Rp 200.000 dengan jatuh tempo sampai dengan 16 Desember 2017.

On June 22, 2015, the maximum credit amount of the facility was increased to Rp 200,000 with maturity date until December 16, 2017.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen (Catatan 5).

The facility is secured by consumer financing receivables (Note 5).

Pinjaman Perusahaan dari Capital mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain untuk melakukan merger, akuisisi, konsolidasi, mengalihkan harta kekayaan Perusahaan, mengubah susunan pemegang saham mayoritas, membagikan dividen, melakukan transaksi yang merugikan Perusahaan, mengubah status hukum Perusahaan, mengalihkan kepada pihak lain kewajiban Perusahaan.

Loans from Capital include requirements that limit the Company's right (*negative covenants*), among others, conduct mergers, acquisitions, consolidation, transfer the assets of the Company, change the composition of the majority shareholders, declare dividends, enter into transactions which resulted in a loss to the Company, change the legal status of the Company, and transferring the Company's liability to other party.

Sampai dengan tanggal laporan keuangan diterbitkan Perusahaan tidak pernah melakukan tindakan terkait dengan pembatasan (*negative covenants*) dari PT Bank Capital Tbk.

As of the date of completion of the financial statements, the Company has paid the loan interest and principal obligations to Capital on a timely manner.

d. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari Bank Sinarmas, pihak berelasi (Catatan 32), dengan jumlah fasilitas sebesar Rp 5.000. Fasilitas ini dijamin dengan tanah milik Perusahaan yang terletak di Jl. Riau No. 105 Pekanbaru. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 12 bulan, dan telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2017. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, fasilitas ini tidak digunakan.

d. PT Bank Sinarmas Tbk (Bank Sinarmas)

On June 30, 2010, the Company obtained an Overdraft loan facility from Bank Sinarmas, a related party (Note 32), with maximum facility of Rp 5,000. This facility is secured by the Company's land which is located in Jl. Riau No. 105 Pekanbaru. The availability of the facility is for 12 months, and has been extended several times, the most recent is until June 30, 2017. As of December 31, 2016 and 2015, this facility is not yet utilized.

Pinjaman yang diperoleh Perusahaan dari Bank Sinarmas mencakup persyaratan yang membatasi Perusahaan untuk mengubah anggaran dasar dan susunan pengurus tanpa pemberitahuan tertulis kepada Bank Sinarmas.

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan dalam perjanjian utang yang disebutkan diatas.

The loan obtained by the Company from Bank Sinarmas includes requirement that limit the Company to amend the Articles of Association and Board of Management without prior written notice to Bank Sinarmas.

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has complied with all the requirements in it's debt agreements mentioned above.

14. Surat Utang Jangka Menengah

14. Medium Term Notes

	2016	2015	
Nilai nominal	400.000	400.000	Nominal value
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(165)	(239)	Unamortized of transaction cost
Jumlah	399.835	399.761	Total

Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* (MTN) Sinar Mas Multifinance Tahun 2012 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 1.000.000 yang dilakukan dalam 2 kali penarikan yaitu:

- Sebesar Rp 600.000 pada tanggal 13 November 2012; dan
- Sebesar Rp 400.000 pada tanggal 29 November 2012.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 3 (tiga) tahun atau jangka waktu yang lebih singkat jika dilakukan Opsi oleh Perusahaan. Tingkat bunga MTN ini adalah 11% (sebelas persen) per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. MTN Perusahaan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 November dan 29 November 2015.

MTN dengan jumlah penarikan sebesar Rp 600.000 telah dilunasi secara berkala oleh Perusahaan dan pelunasan terakhir pada tanggal 13 November 2015.

Pada tanggal 26 November 2015, sesuai dengan Akta No. 104 dari Leolin Jayanti, SH., notaris di Jakarta, Perusahaan selaku penerbit MTN melakukan perpanjangan jangka waktu MTN dengan jumlah penarikan sebesar Rp 400.000 yang terhitung sejak tanggal 29 November 2015 sampai dengan tanggal 29 November 2018.

The Company issued Medium Term Notes (MTN) of Sinar Mas Multifinance Year 2012 with the total principal amounting to Rp 1,000,000 in two drawdowns which are as follows:

- Amounting to Rp 600,000 on November 13, 2012; and
- Amounting to Rp 400,000 on November 29, 2012.

The availability of MTN is for three (3) years or this might be shorten based on the option of the Company. The MTN bears interest rate of 11% per annum and paid by the Company on a quarterly basis. The Company's MTN will be due on November 13, 2015 and November 29, 2015, respectively.

MTN with drawdown amount of Rp 600,000, was settled periodically by the Company and the last payment on November 13, 2015.

On November 26, 2015 based on Notarial Deed No. 104 of Leolin Jayanti, SH., notary in Jakarta, the Company as the issuer of MTN with drawdown amount of Rp 400,000 has extended the term of MTN from November 29, 2015 until November 29, 2018.

MTN ini tidak dijamin dan tidak dicatitkan di bursa manapun.

MTN is not secured by specific collateral and are not listed in any stock exchange.

Pada tanggal 19 Desember 2016, Perusahaan memperoleh peringkat [Idr]A- (A minus) dari PT Fitch Ratings Indonesia.

On December 19, 2016, the Company ranked [Idr]A- (A minus) based on rating made by PT Fitch Ratings Indonesia.

Perusahaan menunjuk PT Bank Sinarmas Tbk, pihak berelasi, sebagai *Arranger* serta Agen Pemantau dan Agen Pembayaran MTN Sinar Mas Multifinance Tahun 2015 sesuai dengan Akta No. 104 tanggal 29 November 2015 dari Leolin Jayanti, SH., notaris di Jakarta.

The Company has appointed PT Bank Sinarmas Tbk, a related party, each act as Arranger and Monitoring Agent and Payment Agent for MTN of Sinar Mas Multifinance Year 2015 based on Notarial Deed No. 104 dated November 29, 2015 of Leolin Jayanti, SH., notary in Jakarta.

15. Utang Obligasi

15. Bonds Payable

	2016	2015	
Nilai nominal	1.000.000	500.000	Nominal value
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(9.426)	(4.275)	Unamortized of transaction cost
Jumlah	<u>990.574</u>	<u>495.725</u>	Total

Pada tanggal 28 Maret 2013, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-63/D.04/2013 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance II Tahun 2013 Dengan Tingkat Bunga Tetap. Jumlah pokok obligasi adalah sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 10 April 2018 dan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Permata Tbk, sebagai wali amanat.

On March 28, 2013, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority in his Letter No. S-63/D.04/2013 for its offering to the public of Bonds of Sinar Mas Multifinance II Year 2013 with Fixed Interest Rate. The total nominal value amounted to Rp 500,000 with term of five (5) years up to April 10, 2018 with interest rate of 10.75% per annum. Interest is payable on a quarterly basis. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesian Stock Exchange, with PT Bank Permata Tbk, as the trustee.

Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan memperoleh Pernyataan Efektif dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui suratnya No. S-713/D.04/2016 untuk melaksanakan Penawaran Umum Obligasi Sinar Mas Multifinance III Tahun 2016 Dengan Tingkat Bunga Tetap. Jumlah pokok obligasi adalah sebesar Rp 500.000 dengan jangka waktu lima (5) tahun sampai dengan 14 Desember 2021 dan suku bunga sebesar 9,50% per tahun. Bunga dibayar setiap triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk, sebagai wali amanat.

On December 1, 2016, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Financial Services Authority in his Letter No. S-713/D.04/2016 for its offering to the public of Bonds of Sinar Mas Multifinance III Year 2016 with Fixed Interest Rate. The total nominal value amounted to Rp 500,000 with term of five (5) years up to December 14, 2021 with interest rate of 9.50% per annum. Interest is payable on a quarterly basis. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesian Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk, as the trustee.

Pada tanggal 19 Desember 2016, peringkat obligasi Perusahaan yang dibuat oleh PT Fitch Ratings Indonesia adalah [Idr]A- (A minus).

On December 19, 2016, the Company ranked [Idr]A- (A minus) based on ratings made by PT Fitch Ratings Indonesia.

Perusahaan tidak menyelenggarakan pencadangan dana untuk Obligasi ini. Obligasi ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dan tagihan anjak piutang.

The Company is not required to put up a sinking fund for the Bonds. These Bonds are fiduciary secured by consumer financing receivables and factoring receivables.

Utang obligasi Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) antara lain Utang obligasi Perusahaan mencakup persyaratan yang membatasi hak Perusahaan (*negative covenants*) tanpa persetujuan dari pemegang obligasi, antara lain melakukan penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan perusahaan lain, melakukan pembayaran kepada pemegang saham Perusahaan jika Perusahaan lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang, memberikan pinjaman kepada pihak berelasi atau pihak ketiga kecuali dilakukan sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan OJK No. 29/POJK.05/2014, mengalihkan/menjaminkan harta Perusahaan, mengurangi modal dasar dan/atau modal ditempatkan/disetor, melakukan pengeluaran obligasi atau instrument lain yang sejenis.

The Company's bonds include requirements that limit the Company's right (*negative covenants*), without the written consent of the Trustee, among others, to undertake merger or consolidation or takeover other companies, restrict distribution payment to shareholders if the Company is in default, provide loans or credits to affiliates or other third parties unless as stated in the Regulation of the Financial Services Authority (OJK) No. 29/POJK.05/2014, transfer or pledge the assets of the Company, reduce the authorized and/or issued or paid up capital of the Company, doing enter into expenditures bonds or other similar debt instruments.

Perusahaan dapat membeli kembali (*buy back*) atau menjual Obligasi baik seluruhnya maupun sebagian, di pasar terbuka. Pembelian kembali dapat dilakukan setiap saat setelah 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan sebagaimana disebutkan dalam Prospektus.

The Company can buy back or sell part or all of the Bonds issued in the market. Buy back can be made at any time after one (1) year, after the Date of Allotment as mentioned in the Prospectus.

16. Utang Pajak

16. Taxes Payable

	2016	2015	
Pajak penghasilan badan (Catatan 29)	8.058	89	Corporate income tax (Note 29)
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	148	80	Article 4 (2)
Pasal 21	1.495	973	Article 21
Pasal 23	144	10	Article 23
Pasal 25	1.293	1.273	Article 25
Pajak Pertambahan Nilai - Bersih	244	205	Value Added Tax - Net
Jumlah	<u>11.382</u>	<u>2.630</u>	Total

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang mengenai Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan.

The filing of tax returns is based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*). The tax authorities may conduct a tax audit on the Company within a certain period based on Law of General Provision and Administration of Taxation.

17. Beban Akrua

17. Accrued Expenses

	2016	2015	
Bunga	25.496	19.834	Interest
Jasa profesional	2.284	722	Consultancy fee
Pelatihan	1.748	-	Training
BPJS	1.038	644	BPJS
Listrik	930	1.013	Electrical
Asuransi	860	-	Insurance
Komunikasi	375	301	Communication
Iklan dan kendaraan	150	209	Advertising and transportasi
Lain-lain	1.715	1.319	Others
Jumlah	34.596	24.042	Total

18. Liabilitas Lain-lain

18. Other Liabilities

	2016	2015	
Titipan asuransi nasabah	17.835	18.790	Customer's insurance premium
Pembelian aset tetap	15.629	14.794	Purchased fixed asset
Pembayaran dari nasabah	8.113	5.942	Payment from customers
Pendapatan diterima dimuka	3.302	6.204	Unearned revenue
Utang retensi kontraktor	458	1.760	Contractor payables
Lain-lain	24.810	17.317	Others
Jumlah	70.147	64.807	Total

19. Pengukuran Nilai Wajar

19. Fair Value Measurement

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

The following table provides the fair value measurement of the Company's certain assets and liabilities:

31 Desember 2016/December 31, 2016					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/					
Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Asset for which fair values are disclosed	
Piutang pembiayaan konsumen	800.010	-	800.010	-	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	2.284.544	-	2.284.544	-	Factoring receivables
Aset lain-lain					Other assets
"Simpanan jaminan"	783	-	758	-	"Guarantee deposits"
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan					Property and equipment carried at cost
Tanah dan bangunan (Catatan 9)	846.576	-	-	1.344.596	Land and buildings (Note 9)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				Liabilities for which fair values are disclosed	
Pinjaman diterima	1.457.094	-	1.457.094	-	Loans received
Surat utang jangka menengah	399.835	-	399.835	-	Medium term notes
Utang obligasi	990.574	-	990.574	-	Bonds payable

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

31 Desember 2015/December 31, 2015					
Pengukuran nilai wajar menggunakan:/					
Fair value measurement using:					
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)		
Aset yang nilai wajarnya disajikan:				Asset for which fair values are disclosed	
Piutang pembiayaan konsumen	435.567	-	435.567	-	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	1.613.772	-	1.613.772	-	Factoring receivables
Aset lain-lain					Other assets
"Simpanan jaminan"	822	-	817	-	"Guarantee deposits"
Aset tetap yang dicatat pada biaya perolehan					Property and equipment carried at cost
Tanah dan bangunan (Catatan 9)	691.711	-	-	1.058.160	Land and buildings (Note 9)
Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:				Liabilities for which fair values are disclosed	
Pinjaman diterima	1.127.391	-	1.127.391	-	Loans received
Surat utang jangka menengah	399.761	-	399.761	-	Medium term notes
Utang obligasi	495.725	-	495.725	-	Bonds payable

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar piutang pembiayaan konsumen, tagihan anjak piutang, setoran jaminan, pinjaman diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3. Nilai wajar aset tetap tanah dan bangunan (Level 3) ditentukan berdasarkan pendekatan pasar pembandingan dengan penyesuaian yang dianggap relevan oleh manajemen.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of consumer financing receivables, factoring receivables, loans received, guarantee deposits, medium term notes, and bonds payables are estimated based on discounted cash flow using interest rate which is market observable.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in Level 3. The fair value of land and buildings (Level 3) is estimated based on market comparison approach with adjustment deemed relevant by management.

20. Modal Saham

20. Capital Stock

31 Desember 2016 dan 2015/ As of December 31, 2016 and 2015				
Pemegang Saham	Lembar Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Stock	Name of Stockholder
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	999.999	99,9999%	999.999	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
PT Sinartama Gunita	1	0,0001%	1	PT Sinartama Gunita
Jumlah	1.000.000	100,0000%	1.000.000	Total

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang berbunga terhadap modal). Utang berbunga adalah jumlah pinjaman yang diterima, surat utang jangka menengah, dan utang obligasi. Modal adalah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham, yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Rasio utang terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

	2016	2015	
Utang berbunga	2.847.503	2.022.877	Interest-bearing debts
Kas dan setara kas	(89.952)	(15.702)	Cash and cash equivalents
Utang berbunga - bersih	2.757.551	2.007.175	Net interest-bearing debts
Ekuitas	1.316.084	1.140.184	Equity
Rasio utang berbunga - bersih terhadap modal	209,53%	176,04%	Ratio of net interest-bearing debt to equity
Rasio utang berbunga terhadap modal (<i>gearing ratio</i>)	216,36%	177,42%	Ratio of interest-bearing debt to equity (<i>gearing ratio</i>)

Perusahaan telah memenuhi ketentuan *gearing ratio* sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 84/PMK.012/2006 tanggal 29 September 2006 setinggi-tingginya 10 kali (1.000%) dan pembatasan dalam perjanjian kredit dengan kreditur (Catatan 13).

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios (ratio of net debt to equity). Interest-bearing debts include loans received, medium term notes and bonds payable. Total capital is the equity attributable to the shareholders, which are presented in the statement of financial position.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2016 and 2015 are as follows:

The Company's gearing ratio is in compliance with the requirements of the Regulation of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 84/PMK.012/2006 dated September 29, 2006 which is maximum of 10 times (1,000%), and with the restriction in credit agreements with creditors (Note 13).

21. Pendapatan Pembiayaan Konsumen

Seluruh pendapatan pembiayaan konsumen untuk tahun 2016 dan 2015, adalah dari pihak ketiga.

21. Consumer Financing Income

All consumer financing income in 2016 and 2015 are related to third parties.

22. Pendapatan Anjak Piutang

	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 32)	-	7.857	Related party (Note 32)
Pihak ketiga	281.634	253.953	Third parties
Jumlah	281.634	261.810	Total

22. Factoring Income

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

23. Pendapatan Sewa Pembiayaan

	2016	2015
Pihak berelasi (Catatan 32)	2	107
Pihak ketiga	9.837	2.630
Jumlah	9.839	2.737

23. Finance Lease Income

Related party (Note 32)	107
Third parties	2.630
Total	2.737

24. Pendapatan Administrasi

	2016	2015
Administrasi Pembiayaan Konsumen	160.820	133.605
Administrasi Anjak Piutang	172	236
Jumlah	160.992	133.841

24. Administrative Income

Consumer Financing Administrative	133.605
Factoring Administrative	236
Total	133.841

25. Pendapatan – Lain-lain

	2016	2015
Sewa gedung	9.819	14.814
Jasa penyimpanan BPKB	5.634	6.532
Denda dan pinalti		
keterlambatan pembayaran		
nasabah	271	478
Kelebihan pembayaran dari		
nasabah	14.868	8.930
Bunga deposito dan jasa giro	321	406
Lainnya	7.821	2.568
Jumlah	38.734	33.728

25. Other Income

Building rent	14.814
Custodian income	6.532
Late charge from customer	478
Overpayment from customer	8.930
Interest income	406
Others	2.568
Total	33.728

26. Beban Umum dan Administrasi

	2016	2015
Komunikasi	17.395	19.780
Listrik dan air	14.630	14.837
Perbaikan dan pemeliharaan	10.640	9.705
Jamuan dan perjalanan	9.803	11.207
Perlengkapan kantor	7.174	7.668
Pelatihan dan pengembangan	6.555	6.392
Kendaraan	5.225	6.733
Sewa	5.026	6.322
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 28)	5.852	5.505
Asuransi	2.423	2.427
Administrasi	2.119	2.508
Pemasaran dan iklan	1.805	1.530
Biaya administrasi bank	1.596	3.236
Surat kabar, majalah dan cetakan	1.572	1.763
Perangkat lunak	1.528	-
Jasa konsultan	726	853
Jumlah	94.069	100.466

26. General and Administrative

Communication	19.780
Electricity and water	14.837
Repairs and maintenance	9.705
Entertainment and travel	11.207
Office supplies	7.668
Training and development	6.392
Vehicle	6.733
Rental	6.322
Long-term employee benefits (Note 28)	5.505
Insurance	2.427
Administration	2.508
Marketing and advertising	1.530
Bank charges	3.236
Newspaper, magazines and printing	1.763
Software	-
Consultancy fees	853
Total	100.466

27. Beban – Lain-lain

	2016	2015
Kerugian penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 11)	8.474	15.030
Uang tebusan pengampunan pajak (Catatan 9)	1.488	-
Pajak-pajak	1.267	1.249
Lain-lain	5.671	4.465
Jumlah	16.900	20.744

27. Other Expenses

Loss on sale of foreclosed properties (Note 11)	15.030
Fees paid in relation to tax amnesty (Note 9)	-
Taxes	1.249
Others	4.465
Total	20.744

28. Dana Pensiun dan Imbalan Pasca-Kerja

Dana Pensiun

Sejak 29 Juni 2001, Perusahaan menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat. Manfaat tersebut akan dibayarkan pada saat karyawan pensiun, mengalami cacat atau meninggal dunia.

Perusahaan telah menunjuk Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Eka Life dalam mengelola program dana pensiunnya yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-072/KM.17/2000 tanggal 17 Februari 2000. Iuran pensiun yang ditanggung oleh Perusahaan sebesar 3,00%, sedangkan yang ditanggung oleh karyawan sebesar 1,50%, masing-masing dari gaji pokok bulanan karyawan.

Sejak tahun 2006, Perusahaan tidak lagi melakukan pembayaran iuran pensiun sehubungan dengan program pensiun di atas, dan sebagai gantinya, Perusahaan hanya melakukan perhitungan imbalan pasca-kerja sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku.

Dana atas setoran yang telah dibayarkan Perusahaan sebelumnya, masih dikelola oleh DPLK, dan baru akan dicairkan pada saat karyawan Perusahaan mencapai usia pensiun.

Imbalan Pasca-Kerja

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, tertanggal 15 Maret 2017.

28. Pension Fund and Long-term Employee Benefits

Pension Fund

Effective June 29, 2001, the Company established a defined contribution pension plan covering all of its qualified permanent employees. This benefit is payable following the employees' retirement, disability or death.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan (DPLK) Eka Life, which establishment was approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Kep-072/KM.17/2000 dated February 17, 2000, was appointed by the Company to manage its retirement plan. Contributions are funded and consist of the Company's contributions computed at 3.00%, and the employees' contributions computed at 1.50%, of the employees' basic monthly salaries.

Since 2006, the Company did not make any pension cost contribution in relation to the above mentioned retirement plan, and as substitute, the Company calculated post-employment benefits based on the outstanding labor regulation.

Previous contributions funded by the Company are still managed by DPLK and will be liquidated upon retirement of the employees.

Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on the outstanding regulation Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the long-term employee benefits has been made to date.

The actuarial valuation report dated March 15, 2017 on the long-term employee benefits liability was from PT Dian Artha Tama, an independent actuary.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 480 karyawan tahun 2016 dan 507 karyawan tahun 2015.

The total number of employees (unaudited) entitled to these benefits is 480 in 2016 and 507 in 2015.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amount of employee benefits recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income as follows:

	2016	2015	
Biaya jasa kini	2.835	3.120	Current service costs
Biaya bunga neto	3.017	2.385	Interest costs
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	5.852	5.505	Component of employee benefits cost recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	(11.558)	(2.175)	Remeasurement on the defined benefit liability recognized in other comprehensive income
Jumlah	(5.706)	3.330	Total

Biaya imbalan kerja jangka panjang sebesar Rp 5.852 dan Rp 5.505 untuk tahun 2016 dan 2015 disajikan sebagai bagian dari "Beban umum dan administrasi" (Catatan 26) dalam laba rugi.

Long-term employee benefits expense amounted to Rp 5,852 and Rp 5,505 in 2016 and 2015, respectively, is presented as part of "General and administrative expenses" (Note 26) in profit or loss.

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability are as follows:

	2016	2015	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang awal tahun	33.147	29.817	Long-term employee benefits liability at the beginning of the year
Beban imbalan kerja jangka panjang tahun berjalan	5.852	5.505	Long-term employee benefits expense during the year
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(11.558)	(2.175)	Remeasurement of defined benefit liability
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang	(324)	-	Benefit payments during the year
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang akhir tahun	27.117	33.147	Long-term employee benefits liability at the end of the year

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

Principal actuarial assumptions used in the valuation of the long-term employee benefits are as follows:

	2016	2015	
Tingkat diskonto	8,40%	9,10%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%	Future salary increases
Tingkat perputaran karyawan	Umur/Age 18 - 30 : 4.0% per tahun/per annum Umur/Age 31 - 40 : 2.0% per tahun/per annum Umur/Age 41 - 44 : 1.0% per tahun/per annum Umur/Age 42 - 52 : 0.5% per tahun/per annum Umur/Age 53 - 57 : 0.0% per tahun/per annum		Level of employee turnover

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefits liability as of December 31, 2016 and 2015 to changes in the principal assumptions are as follows:

	2016		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact of increase (decrease) on employee benefits liability		
	Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(3.130)	3.686

	2015		
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact of increase (decrease) on employee benefits liability		
	Perubahan Asumsi/ Changes of assumption	Kenaikan Asumsi/ Increases of assumption	Penurunan Asumsi/ Decreases of assumption
Tingkat diskonto/Discount rate	1%	(2.404)	2.836

29. Pajak Penghasilan

29. Income Taxes

a. Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

a. Tax expense of the Company consists of the following:

	2016	2015	
Pajak kini	23.800	15.518	Current tax
Pajak tangguhan	7.176	2.287	Deferred tax
Jumlah	<u>30.976</u>	<u>17.805</u>	Net

b. Pajak Kini

b. Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>123.786</u>	<u>67.707</u>	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	5.528	5.505	Long-term employee benefits expense - net
Cadangan kerugian penurunan nilai	(33.852)	(14.651)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>(28.324)</u>	<u>(9.146)</u>	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai	7.138	17.580	Provision for impairment losses
Beban umum dan administrasi	2.741	1.487	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	(9.819)	(15.149)	Other income
Pendapatan yang telah dikenakan pajak final	(321)	(406)	Income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	<u>(261)</u>	<u>3.512</u>	Net
Laba kena pajak	<u>95.201</u>	<u>62.073</u>	Taxable income

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and payable are computed as follows:

	2016	2015	
Beban pajak kini	23.800	15.518	Current tax expense
Dikurangi pajak dibayar dimuka	(15.742)	(15.429)	Less prepaid income taxes
Jumlah taksiran utang pajak kini (Catatan 16)	8.058	89	Estimated current tax payable (Note 16)

Laba kena pajak tahun 2015 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

The taxable income of the Company in 2015 is in accordance with the corporate income tax returns filed with the Tax Service Office.

c. Pajak Tangguhan

c. Deferred Tax

Rincian dari aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax asset (liability) are as follows:

2016					
Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to					
1 Januari 2016/ January 1, 2016	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2016/ December 31, 2016		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax asset (liability):
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.462)	(8.558)	-	(19.020)	Allowance for impairment losses
Imbalan kerja jangka panjang	8.286	1.382	(2.890)	6.778	Long-term employee
Jumlah - bersih	(2.176)	(7.176)	(2.890)	(12.242)	Net

2015					
Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to					
1 Januari 2015/ January 1, 2015	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2015/ December 31, 2015		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan:					Deferred tax asset (liability):
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.799)	(3.663)	-	(10.462)	Allowance for impairment losses
Imbalan kerja jangka panjang	7.454	1.376	(544)	8.286	Long-term employee
Jumlah - bersih	655	(2.287)	(544)	(2.176)	Net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates is as follows:

	2016	2015	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	123.786	67.707	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak atas dasar tarif pajak yang berlaku	30.947	16.927	Tax expense at effective tax rates

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016	2015	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.785	4.395	Allowance for impairment losses
Beban umum dan administrasi	685	372	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	(2.455)	(3.787)	Other income
Pendapatan bunga yang telah dikenakan pajak final	(80)	(102)	Income already subjected to final tax
Jumlah - bersih	(65)	878	Net
Koreksi aset pajak tangguhan atas cadangan kerugian penurunan nilai	95	-	Correction deferred tax asset for allowance for impairment losses
Jumlah beban pajak	30.976	17.805	Total tax expense

30. Laba Per Saham Dasar

30. Earnings Per Share

	2016	2015	
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	92.810	49.902	Profit for computation of basic earnings per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar (lembar)	1.000.000	1.000.000	Total weighted average number of shares for computation of basic earning per share
Laba bersih per saham dasar (dalam Rupiah penuh)	92.810	49.902	Basic earning per share (in full Rupiah)

31. Manajemen Risiko Keuangan

31. Financial Risk Management

Pendahuluan dan Gambaran Umum

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko atas instrumen keuangan sebagai berikut:

- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Di samping itu, manajemen juga mengidentifikasi risiko-risiko lain seperti risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan yang dikelola sebagai bagian dari risiko operasional.

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, serta tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

Introduction and Overview

The Company's exposures to risks of financial instruments are as follows:

- Credit Risk
- Market Risk
- Liquidity Risk
- Operational Risk

In addition, management also identified risks such as reputation risk, legal risk, and compliance risk and are managed as part of operational risk.

This disclosure provides information of the Company's exposure to any risk above, as well as the objectives, policies and processes conducted by the Company in measuring and managing risks.

Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen menggunakan pendekatan pengelolaan risiko yang menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang positif, dimana meliputi strategi risiko yang terdefinisikan dengan baik, dewan yang terstruktur, komite kerja yang bertanggung jawab, pengelolaan wewenang dan jenjang pendelegasian yang terstruktur.

Komite manajemen risiko juga berkewajiban untuk menjaga arahan risiko yang disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi dengan tetap mengikuti pedoman yang ada. PT Sinar Mas Multifinance sebagai entitas anak dari PT Sinar Mas Multiartha Tbk menerapkan konsep berkesinambungan terkait dengan penerapan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh entitas induk.

Kemitraan antara PT Sinar Mas Multifinance dengan PT Sinar Mas Multiartha Tbk adalah hal yang penting, dimana keduanya saling terkait dalam menghadapi segala kemungkinan risiko yang dapat muncul seiring dengan pertumbuhan dan pengelolaan kinerja Perusahaan.

Dalam menerapkan manajemen risiko, Perusahaan menerapkan 4 pilar, yaitu pengawasan yang aktif dari Direksi dan Dewan Komisaris, Kebijakan dan Penerapan Batasan, Pengendalian Sistem Informasi Manajemen, dan Pengendalian Internal.

a. Risiko kredit

Risiko kredit terkait dengan kemampuan nasabah untuk membayar kembali jumlah pokok utang, bunga beserta liabilitas lainnya yang melekat kepada Perusahaan. Risiko kredit dikelola dengan menetapkan kebijakan dan prosedur yang meliputi pembentukan, penjaminan, pemeliharaan dan penagihan kredit untuk memastikan bahwa profil risiko kredit masih berada dalam kisaran yang dapat diterima. Kisaran tersebut berdasarkan batasan portofolio Perusahaan secara keseluruhan, dengan mempertimbangkan unsur kemampuan Perusahaan, konsentrasi atau kecenderungan-kecenderungan lainnya, kondisi ekonomi, kondisi pasar, efektivitas produk serta perkiraan kerugian kredit.

Risk Management Framework

Management uses a comprehensive risk management approach based on the principles and positive values, which includes clearly defined risk strategies, structured board, responsible working committee, and structured management authority and level of delegation.

Risk management committee is also responsible in keeping the existing risk directives approved by the Board of Commissioners and Directors to be consistently implemented. The Company, as a subsidiary of PT Sinar Mas Multiartha Tbk, applies sustainable concepts related to the implementation of risk management undertaken by the parent company.

The partnership between the Company with PT Sinar Mas Multiartha Tbk is important, since both are mutually involved in facing possible risks that could emerge, together with the growth and performance management of the Company.

In applying the risk management framework, the Company adopted the four (4) pillars, namely the active supervision of the Board of Commissioners and Directors, Policy and Implementation Constraints, Management Information Systems Control, and Internal Control.

a. Credit Risk

Credit risk associated with the customers' ability to pay principal, interest and other obligations is inherent to the Company. Credit risk is managed by establishing policies and procedures covering the establishment, insurance, maintenance and billing of credit to ensure that the credit risk profile is still within the acceptable range. This range is based on portfolio limits of the Company as a whole, which considers the Company's ability, concentration or other trends, economic conditions, market conditions, product effectiveness and estimated credit losses.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Fungsi manajemen risiko kredit adalah untuk memastikan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab antara personel yang berwenang memberikan kredit, batasan yang ditentukan berdasarkan pertimbangan kebijakan dari direksi, pengalaman dan bukti historis, karakteristik bisnis dan pengelolaan risiko yang terintegrasi untuk menilai setiap kredit yang disalurkan secara terstruktur dan independen. Penelaahan dilakukan oleh Audit Internal. Manajemen juga menerapkan panduan kebijakan dan prosedur mengenai penertiban batasan dan pengetatan wewenang pihak-pihak yang bertugas menyetujui kredit-kredit yang akan disalurkan.

Prioritas utama manajemen adalah mematuhi kebijakan dan peraturan dari Menteri Keuangan, peraturan hukum dan peraturan lainnya yang relevan.

Berikut adalah ekposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The credit risk management's function is to ensure segregation of duties and responsibilities between the authorized personnel to grant loans, limitation based on considerations policy from directors, experience and evidence of history, nature of business and an integrated risk management, that each loan disbursed is assessed structurally and independently. Reviews are conducted by the internal audit. Management also implemented new guidelines on policies and procedures relative to restrictions and more tight control of the authorized parties that approve loans.

The main priority of the management is to comply with the policies and regulations of the Minister of Finance, regulations of law and other relevant regulations.

The table below shows maximum exposure on the statements of financial position that is related to credit risk as of December 31, 2016 and 2015:

	2016		2015		
	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	Jumlah Bruto/ Gross Amounts	Jumlah Neto/ Net Amounts	
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>					<i>Loans and receivables</i>
Kas dan setara kas	89.160	89.160	14.925	14.925	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	817.539	800.010	445.426	435.567	Consumer financing receivables
Piutang sewa pembiayaan	-	-	80.198	80.198	Finance lease receivables
Tagihan anjak piutang	2.295.664	2.284.544	1.616.986	1.613.772	Factoring receivables
Piutang lain-lain	31.683	31.683	101.985	101.985	Other accounts receivable
Aset lain-lain - simpanan jaminan	783	783	822	822	Other assets - guarantee deposits
Jumlah	<u>3.234.829</u>	<u>3.206.180</u>	<u>2.260.342</u>	<u>2.247.269</u>	Total

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015:

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired are assessed by reference to historical information about default rates of the debtors as of December 31, 2016 and 2015:

	2016				
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ Not past due and unimpaired	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/ Total	
Kas dan setara kas	89.160	-	-	89.160	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	1.105.898	-	26.384	1.132.282	Consumer financing receivables
Tagihan anjak piutang	2.181.995	17.754	95.915	2.295.664	Factoring receivables
Piutang lain-lain	31.683	-	-	31.683	Other accounts receivable
Aset lain-lain - simpanan jaminan	783	-	-	783	Other assets - guarantee deposits
	<u>3.409.519</u>	<u>17.754</u>	<u>122.299</u>	<u>3.549.572</u>	

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015			Jumlah/ Total	
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Not past due and unimpaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>		
Kas dan setara kas	14.925	-	-	14.925	Cash and cash equivalents
Piutang pembiayaan konsumen	624.504	-	29.527	654.031	Consumer financing receivables
Investasi sewa neto	93.828	-	-	93.828	Net investments in finance lease
Tagihan anjak piutang	1.142.149	463.754	11.083	1.616.986	Factoring receivables
Piutang lain-lain	28.890	73.095	-	101.985	Other accounts receivable
Aset lain-lain - simpanan jaminan	822	-	-	822	Other assets - guarantee deposits
	<u>1.905.118</u>	<u>536.849</u>	<u>40.610</u>	<u>2.482.577</u>	

b. Risiko pasar

Risiko ini mengukur dan mengelola risiko yang berasal dari perubahan faktor-faktor pasar terutama suku bunga dan nilai tukar.

Risiko Nilai Tukar

Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

	2016		2015		
	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	US\$	Ekuivalen/ Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan setara kas	5.307.707	71.314	290.477	4.007	Cash and cash equivalents
Tagihan anjak piutang	-	-	1.450.000	20.003	Factoring receivables
Jumlah	<u>5.307.707</u>	<u>71.314</u>	<u>1.740.477</u>	<u>24.010</u>	Total

Kurs mata uang asing yang digunakan oleh Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan diungkapkan pada Catatan 2.

Sensitivitas Nilai Tukar

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari nilai tukar kas dan setara kas Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah, dimana semua variabel lain konstan, terhadap laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015. 5% adalah tingkat sensitivitas yang digunakan pada saat pelaporan mata uang asing kepada manajemen kunci secara internal dan merupakan asumsi manajemen yang mungkin terjadi atas nilai tukar.

b. Market Risk

This risk pertains to risk arising from changes in market factors primarily interest rates and foreign exchange rates.

Foreign Exchange Risk

As of December 31, 2016 and 2015, the Company has financial assets and financial liabilities denominated in U.S. Dollar as follows:

Foreign exchange rates used by the Company at the statement of financial position date are disclosed in Note 2.

Sensitivity Analysis on Foreign Exchange

The table below shows the sensitivity of change in the fair value from U.S. Dollar to Rupiah of cash and cash equivalents with all other variables held constant of the Company's profit before tax for the year ended December 31, 2016 and 2015. 5% is the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assumption of reasonably possible change in foreign exchange.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016		2015		
	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase/ <i>Increase (decrease) foreign exchange in percentage</i>	Efek terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect against profit before tax</i>	Kenaikan (penurunan) nilai tukar dalam persentase/ <i>Increase (decrease) foreign exchange in percentage</i>	Efek terhadap laba sebelum pajak/ <i>Effect against profit before tax</i>	
Rupiah terhadap:					Rupiah against:
Dolar Amerika Serikat	5% (5%)	3.566 (3.566)	5% (5%)	200 (200)	U.S. Dollar

Dampak dari perubahan nilai tukar (Rupiah) terhadap Dolar Amerika Serikat terutama berasal dari perubahan nilai wajar aset keuangan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

The impact of changes in exchange rates (Rupiah) against the U.S. Dollar mainly comes from changes in fair value of financial assets denominated in U.S. Dollar.

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Kebijakan Perusahaan mengatur agar suku bunga pinjaman dari bank (*cost of fund*) yang menggunakan suku bunga dapat menutup suku bunga yang dikenakan kepada konsumen. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of financial instruments will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company's policy is that the interest rate of bank loans (cost of funds) which uses interest rates to cover the interest rates is charged to consumers. Management also conducts a review of various interest rates offered by the creditor to obtain favorable interest rates before making a decision to carry out any engagement on debt.

Tabel di bawah menyajikan instrumen keuangan yang terkait risiko suku bunga pada nilai tercatatnya:

The following table presents the financial instruments related to interest rate risk in its carrying value:

	2016			
	Rata-Rata Suku Bunga Mengambang/ <i>Effective Interest Rate</i> %	Rata-Rata Suku Bunga Tetap/ <i>Fixed Interest Rate</i> %	Jumlah Tercatat/ <i>Carrying Value</i>	
Liabilitas				Liabilities
Pinjaman yang diterima	9,25%-14,00%	10,00%-13,00%	1.457.094	Loans received

	2015	
	Rata-Rata Suku Bunga Mengambang/ <i>Effective Interest</i> Rate %	Rata-Rata Suku Bunga Tetap/ <i>Fixed Interest</i> Rate %
		Jumlah Tercatat/ <i>Carrying Value</i>
Liabilitas		
Pinjaman yang diterima	11,00% - 14,00%	11,00% - 13,00%
		<u>1.127.391</u>

Sensitivitas Suku Bunga

Analisa sensitivitas berikut ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan berupa aset keuangan dengan bunga (*interest bearing*) pada tanggal laporan posisi keuangan, dengan asumsi perubahan suku bunga terjadi pada awal tahun dan konstan sepanjang tahun pelaporan, dalam hal variabel tersebut memiliki suku bunga mengambang.

Jika suku bunga meningkat atau menurun sebesar 50 basis poin sedangkan variabel lainnya konstan, maka jumlah penghasilan komprehensif Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2016 dan 2015 akan menurun atau meningkat masing-masing sebesar Rp 5.550 dan Rp 5.000, yang terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga.

Sesuai dengan kebijakan Perusahaan, Direksi memonitor dan melakukan review atas sensitivitas suku bunga Perusahaan secara menyeluruh setiap bulan.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Sensitivity Analysis on Interest Rates

The following sensitivity analysis is determined based on the Company's financial assets exposure to interest rate (interest bearing) risk as of the statement of financial position date, with the assumptions that changes in interest rates occurred at an early period and are constant throughout the reporting year. The loans bear floating interest rate.

If interest rates increased or decreased by 50 basis points, while all other variables are held constant, the Company's total comprehensive income for the year ended December 31, 2016 and 2015 would decrease or increase by Rp 5,550 and Rp 5,000, respectively, which is primarily due to higher/lower interest expense.

In accordance with the Company's policy, the Board of Directors monitor and review the interest rate sensitivity of the Company as a whole on a monthly basis.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not adequate to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel di bawah menyajikan analisa nilai tercatat liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontrak pada tanggal laporan posisi keuangan:

The table below analyzes the Company's financial liabilities based on the remaining period to the contractual maturity date in the statements of financial position:

2016									
Jatuh Tempo dalam < 1 tahun/ Maturity in 1 Year or Less	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun/ Maturity More than 1 Year	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun/ Maturity More than 2 Years	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun/ Maturity More than 3 Years	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun/ Maturity More than 4 Years	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun/ Maturity More than 5 Years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Jumlah/ Total	
Liabilitas									
Pinjaman yang diterima	1.459.944	-	-	-	-	1.459.944	2.850	1.457.094	Loans received
Surat utang jangka menengah	-	400.000	-	-	-	400.000	165	399.835	Medium term notes
Utang obligasi	-	500.000	-	-	500.000	1.000.000	9.426	990.574	Bonds payable
Beban akrual	34.596	-	-	-	-	34.596	-	34.596	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	58.732	-	-	-	-	58.732	-	58.732	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	1.553.272	900.000	-	-	500.000	2.953.272	12.441	2.940.831	Total liabilities

2015									
Jatuh Tempo dalam < 1 tahun/ Maturity in 1 Year or Less	Jatuh Tempo Setelah 1 tahun/ Maturity More than 1 Year	Jatuh Tempo Setelah 2 tahun/ Maturity More than 2 Years	Jatuh Tempo Setelah 3 tahun/ Maturity More than 3 Years	Jatuh Tempo Setelah 4 tahun/ Maturity More than 4 Years	Jatuh Tempo Setelah 5 tahun/ Maturity More than 5 Years	Jumlah/ Total	Biaya Transaksi/ Transaction Cost	Jumlah/ Total	
Liabilitas									
Pinjaman yang diterima	1.128.937	-	-	-	-	1.128.937	1.546	1.127.391	Loans received
Surat utang jangka menengah	-	-	400.000	-	-	400.000	239	399.761	Medium term notes
Utang obligasi	-	-	500.000	-	-	500.000	4.275	495.725	Bonds payable
Beban akrual	24.042	-	-	-	-	24.042	-	24.042	Accrued expenses
Liabilitas lain-lain	52.661	-	-	-	-	52.661	-	52.661	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	1.205.640	-	900.000	-	-	2.105.640	6.060	2.099.580	Total liabilities

d. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang langsung atau tidak langsung berhubungan dengan ketidakmampuan internal atau kegagalan proses internal Perusahaan yang umumnya merujuk pada kesalahan manusia, teknologi, risiko hukum dan kasus penipuan. Tidak terdapat kasus material pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015.

Kerangka manajemen risiko operasional yang sistematis diterapkan untuk memastikan semua risiko operasional terkendali dan terpantau secara komprehensif dan diterapkan secara teratur dalam semua bidang utama Perusahaan. Evaluasi yang berkelanjutan terhadap efektivitas dan integritas diperlukan guna menunjang penyempurnaan setiap langkah pengelolaan risiko operasional. Perusahaan mengelola risiko operasional sesuai dengan ketentuan yang berlaku dari Menteri Keuangan dan lembaga pengatur lainnya serta membandingkannya dengan praktek-praktek usaha sejenis yang ada.

d. Operational Risk

Operational risk is the risk of losses, directly or indirectly, connected with the internal inability or failure of the Company's internal processes that generally refers to human error, technology, legal risks and fraud cases. No material cases were reported as of December 31, 2016 and 2015.

Operational risk management framework is systematically applied to ensure all operational risks are controlled and monitored comprehensively and is regularly applied in all key areas of the Company. The evaluation of the effectiveness and integrity needed to support the completion of each step of operational risk management is continuously performed. The Company manages operational risk in accordance with applicable regulations of the Minister of Finance and other regulatory agencies as well as with similar existing business practices.

Perencanaan Kesiambungan Bisnis

Rencana kesiambungan bisnis yang spesifik telah dirumuskan dengan baik yang mencakup kemungkinan kredit macet. Rencana berkesinambungan bisnis yang menyeluruh juga dibuat untuk menunjukkan peran dan tanggung jawab setiap pihak, dimana bila terjadi peningkatan risiko tertentu maka akan dikoordinasi oleh kantor pusat, mengingat Perusahaan memiliki cabang yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pengelolaan Risiko

Penanganan risiko operasional dilakukan dengan cara: identifikasi risiko, pengukuran risiko, dan pengendalian risiko oleh manajemen. Ketiga hal tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan.

Semua posisi risiko telah dikelola oleh manajemen dengan prinsip kehati-hatian dan teratur. Faktor-faktor eksternal dan kecenderungan pasar, sektor ekonomi dan bisnis secara keseluruhan juga dievaluasi. Selain itu, evaluasi bulanan yang komprehensif juga dilakukan terhadap semua parameter risiko.

Guna mengembangkan bisnisnya, Perusahaan melakukan ekspansi dengan membuka 2 cabang baru pada tahun 2016, yaitu Cabang Klaten dan Cabang Palopo. Pada tanggal 31 Desember 2016, Perusahaan telah mempunyai 105 cabang yang tersebar di pulau Sumatera, Jawa, DKI Jakarta, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara Timur dan Nusa Tenggara Barat.

32. Sifat dan Transaksi Pihak Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan yang berada dibawah kelompok usaha (grup) Sinar Mas dimana pemegang sahamnya dan atau manajemennya sama dengan Perusahaan.

Business Continuity Plan

A specific continuity business plan has been formulated carefully including the possibility of non-performing loan. A comprehensive continuity business plan is established to demonstrate the role and responsibilities of each party, where, if there is an increase of certain risk, such will be coordinated to the head office, considering that the Company has branches throughout Indonesia.

Risk Management

Handling operational risks is done by risk identification, risk measurement and risk control by management. Those three things are integral and inseparable.

All risks are managed by the management with prudence and standard principles. External factors and market trends, economic and business sector as a whole is also evaluated. In addition, a comprehensive monthly evaluation is conducted on all parameters of risks.

In order to continuously develop the business, the Company has expanded by opening 2 new branches in 2016, namely Klaten Branch and Palopo Branch. As of December 31, 2016, the Company has 105 branches already spread across Sumatera, Java, DKI Jakarta, Kalimantan, Sulawesi, Bali, East Nusa Tenggara and West Nusa Tenggara.

32. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships with Related Parties

Related parties are companies under the business group of Sinar Mas, and its shareholders or its management are the same as the Company.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Pihak-pihak berelasi dan sifat hubungan berelasi adalah sebagai berikut:

Related parties and the nature of the relationship are as follows:

Sifat dari Hubungan/ Nature of Relationship	Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat dari Transaksi/ Nature of Transactions
Pemegang saham Perusahaan/ The Company's shareholders	PT Sinar Mas Multiartha Tbk	Sewa Gedung/Building rent
Perusahaan yang dimiliki secara langsung dan tidak langsung oleh pemegang saham Perusahaan/ The companies that directly and indirectly owned by the Company's shareholders	PT Bank Sinarmas Tbk	Kas dan setara kas dan sewa gedung/ Cash and cash equivalent and building rent
	PT Asuransi Sinar Mas	Investasi dalam saham, sewa gedung, dan asuransi aset/ Investments in shares of stock, building rent, and assets insurance
	PT AB Sinar Mas Multifinance	Investasi dalam saham, sewa kendaraan/ Investments in shares of stock and vehicle rent
	PT Sinar Asset Management	Investasi dalam saham dan sewa gedung/ Investments in shares of stock and building rent
	PT Sinarmas Sekuritas	Sewa Gedung/Building rent
	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG	Asuransi jiwa dan sewa gedung/ Life insurance and building rent
	PT Shinta Utama	Sewa pembiayaan dan sewa ruangan/ Finance lease and office rent
	PT Rizky Lancar Sentosa	Sewa ruangan/Office rent

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi yang meliputi antara lain:

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties as follows:

- a. Rincian jenis transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- a. The details of significant transactions with related parties are as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Aset/ Percentage to Total Assets	
	2016	2015	2016	2015
Aset			%	%
Kas dan setara kas				
Bank				
PT Bank Sinarmas Tbk	16.743	11.064	0,39	0,34
Deposito				
PT Bank Sinarmas Tbk	71.211	-	1,65	-
Piutang sewa pembiayaan				
PT Shinta Utama	-	205	-	0,01
Piutang lain-lain				
PT Sinarmas Sekuritas	34	34	0,00	0,00
PT Sinar Asset Management	4	4	0,00	0,00
PT Bank Sinarmas Tbk	1	4.809	0,00	0,15
Jumlah	39	4.847	0,00	0,15
Assets				
Cash and cash equivalents				
Cash in bank				
PT Bank Sinarmas Tbk				
Time deposits				
PT Bank Sinarmas Tbk				
Finance lease receivables				
PT Shinta Utama				
Other accounts receivable				
PT Sinarmas Sekuritas				
PT Sinarmas Asset Management				
PT Bank Sinarmas Tbk				
Total				

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- 69 -

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Jumlah/Total		Persentase terhadap Jumlah Pendapatan yang Bersangkutan/ Percentage to Total Respective Revenues	
	2016	2015	%	%
Beban				
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)				
PT Asuransi Sinar Mas	2.423	2.426	2,58	2,41
PT Rizky Lancar Sentosa	1.556	342	1,65	0,34
PT AB Sinar Mas Multifinance	527	1.062	0,56	1,06
PT Bank Sinarmas Tbk	132	133	0,14	0,13
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	10	10	0,01	0,01
PT Shinta Utama	-	1.861	-	1,85
Jumlah	4.648	5.834	4,94	5,80
Lain-lain	195	258	1,15	1,24
Expenses				
General and administrative (Note 25)				
PT Asuransi Sinar Mas				
PT Rizky Lancar Sentosa				
PT AB Sinar Mas Multifinance				
PT Bank Sinarmas Tbk				
PT Shinta Utama				
Total				
Others				

- b. Perusahaan mengadakan beberapa Perjanjian Kerjasama *Channeling* dengan PT Bank Sinarmas Tbk dengan jangka waktu perjanjian selama 48 bulan sejak perjanjian ditandatangani. Pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015, jumlah kredit *channeling* yang disalurkan ke PT Bank Sinarmas Tbk dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 2.081.602 dan Rp 1.991.003 (Catatan 5).
- c. Perusahaan telah mengasuransikan aset tetap kepada PT Asuransi Sinar Mas (Catatan 9).
- d. Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Pinjaman Rekening Koran dari PT Bank Sinarmas Tbk (Catatan 13), fasilitas ini belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2016 dan 2015,.
- e. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa ruangan dengan PT Bank Sinarmas Tbk atas aset tetap (Catatan 9) dan agunan yang diambil alih (Catatan 11) milik Perusahaan.
- f. Perusahaan mengadakan perjanjian sewa operasi (*operating lease*) dengan PT AB Sinar Mas Multifinance atas kendaraan bermotor. Perjanjian sewa operasi tersebut berjangka waktu 1 tahun.

- b. The Company has entered into a Joint Financing Agreement by Channeling Credit Transfer Agreement with PT Bank Sinarmas Tbk. The term of the agreement is 48 months from the signing date. As of December 31, 2016 and 2015, channeling credit amount disbursed to PT Bank Sinarmas Tbk with nominal value of Rp 2,081,602 and Rp 1,991,003, respectively (Note 5).
- c. The Company insured its property and equipment with PT Asuransi Sinar Mas (Note 9).
- d. The Company obtained an Overdraft facility from PT Bank Sinarmas Tbk (Note 13), but has not been utilized as of December 31, 2016 and 2015.
- e. The Company signed an office rent agreement with PT Bank Sinarmas Tbk for the lease of the Company's property and equipment (Note 9) and foreclosed assets (Note 11).
- f. The Company entered into several operating lease agreements with PT AB Sinar Mas Multifinance for the lease of the Company's motor vehicles. The operating lease term is valid for one (1) year.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

g. Perusahaan tidak memberikan remunerasi kepada Dewan Komisaris selama periode pelaporan. Imbalan yang diberikan kepada Direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

g. There is no remuneration given to the Company's Board of Commissioners during the year. The remuneration of Directors and other key management members are as follows:

	2016				2015				
	Direksi/ Directors		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management members		Direksi/ Directors		Personil manajemen kunci lainnya/ Other key management members		
	%	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	%	Jumlah/ Total	
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	79	10.521	83	5.799	86	10.048	85	5.405	Salaries and short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	21	2.717	17	1.216	14	1.685	15	938	Long-term employee benefits
Jumlah	100	13.238	100	7.015	100	11.733	100	6.343	Total

33. Segmen Operasi

33. Operating Segments

	2016					
	Pembiayaan Konsumen Consumer Financing Receivables	Piutang Sewa Pembiayaan/ Finance Lease Receivables	Anjak Piutang/ Factoring Receivables	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan bunga	369.610	9.839	281.634	-	661.083	Interest income
Administrasi	160.820	-	172	-	160.992	Administration
Asuransi	5.742	-	-	-	5.742	Insurance
Pendapatan lainnya	-	-	-	38.734	38.734	Other income
Jumlah	536.172	9.839	281.806	38.734	866.551	Total
Beban bunga	154.691	-	-	103.140	257.831	Interest expense
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	40.189	-	19.045	1.045	60.279	Provision for impairment losses of receivables and foreclosed assets
Beban operasi lainnya	-	-	-	424.655	424.655	Other operating expenses
Jumlah	194.880	-	19.045	528.840	742.765	Total
Laba sebelum pajak					123.786	Profit before tax
Beban pajak					(30.976)	Tax expense
Laba bersih					92.810	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain					8.668	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif					101.478	Total comprehensive income
Aset segmen*	800.010	-	2.284.544	1.234.509	4.319.063	Segment assets *
Investasi dalam saham	-	-	-	8	8	Investment in shares
Jumlah aset	800.010	-	2.284.544	1.234.517	4.319.071	Total assets
Liabilitas segmen*	757.094	-	2.090.409	131.860	2.979.363	Segment liabilities *

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes and deferred tax assets, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities.

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2016 dan 2015
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SINAR MAS MULTIFINANCE
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2016 and 2015
(Figures are Presented in Millions of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2015					
	Pembiayaan Konsumen <i>Consumer Financing Receivables</i>	Piutang Sewa Pembiayaan/ <i>Finance Lease Receivables</i>	Anjak Piutang/ <i>Factoring Receivables</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan bunga	290.182	2.737	261.810	-	554.729	Interest income
Administrasi	133.605	-	236	-	133.841	Administration
Asuransi	4.893	-	-	-	4.893	Insurance
Pendapatan lainnya	-	-	-	35.485	35.485	Other income
Jumlah	<u>428.680</u>	<u>2.737</u>	<u>262.046</u>	<u>35.485</u>	<u>728.948</u>	Total
Beban bunga	89.556	-	-	134.795	224.351	Interest expense
Kerugian penurunan nilai piutang dan agunan yang diambil alih	13.675	-	1.216	(2.064)	12.827	Provision for impairment losses of receivables and foreclosed assets
Beban operasi lainnya	-	-	-	424.063	424.063	Other operating expenses
Jumlah	<u>103.231</u>	<u>-</u>	<u>1.216</u>	<u>556.794</u>	<u>661.241</u>	Total
Laba sebelum pajak					67.707	Profit before tax
Beban pajak					(17.805)	Tax expense
Laba bersih					49.902	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain					1.631	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif					<u>51.533</u>	Total comprehensive income
Aset segmen*	435.567	80.198	1.613.772	1.160.318	3.289.855	Segment assets *
Investasi dalam saham	-	-	-	8	8	Investment in shares
Jumlah aset	<u>435.567</u>	<u>80.198</u>	<u>1.613.772</u>	<u>1.160.326</u>	<u>3.289.863</u>	Total assets
Liabilitas segmen*	<u>654.031</u>	<u>93.828</u>	<u>1.275.018</u>	<u>121.996</u>	<u>2.144.873</u>	Segment liabilities *

* Aset segmen tidak termasuk pajak dibayar dimuka dan aset pajak tangguhan, sedangkan liabilitas segmen tidak termasuk utang pajak dan liabilitas pajak tangguhan/
Segment assets do not include prepaid taxes and deferred tax assets, and segment liabilities do not include taxes payable and deferred tax liabilities.

34. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

- a. Pada tanggal 2 Februari 2017, Perusahaan menerbitkan Surat Utang Jangka Menengah atau *Medium Term Notes* (MTN) Sinar Mas Multifinance II Tahun 2017 dengan jumlah nilai pokok sebesar Rp 500.000.

Jangka waktu MTN tersebut adalah 3 (tiga) tahun. Tingkat bunga MTN ini adalah 9,5% per tahun yang dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. MTN Perusahaan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Februari 2020. MTN ini tidak dijamin dengan jaminan khusus dan tidak dicatatkan di bursa manapun. Peringkat MTN adalah [Idr]A- (A minus) oleh PT Fitch Ratings Indonesia. PT Sinarmas Sekuritas, PT Bank Mega Tbk dan KSEI bertindak sebagai *Arranger*, Agen Pemantau dan Agen Pembayaran MTN Sinar Mas Multifinance II Tahun 2017.

Sebesar Rp 400.000 dari penerbitan MTN Sinar Mas Multifinance II Tahun 2017 digunakan untuk melunasi MTN Sinar Mas Multifinance I Tahun 2012.

- b. Pada tanggal 9 Maret 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 125.000 dari PT Bank Mega Tbk. Jangka waktu fasilitas ini adalah satu tahun.

34. Events after the Reporting Period

- a. On February 2, 2017, the Company issued Medium Term Notes of Sinar Mas Multifinance II Year 2017 with the total principal amounting to Rp 500,000.

The availability of MTN is for 3 (three) years. The MTN bears interest rate of 9,5% per annum and paid by the Company on a quarterly basis. The Company's MTN will be due on February 6, 2020. MTN is not secured by specific collateral and are not listed in any stock exchange. In relation to the issuance of the MTN, the Company ranked [Idr]A- (A minus) based on rating made by PT Fitch Ratings Indonesia. PT Sinarmas Sekuritas, PT Bank Mega Tbk and KSEI, each act as *Arranger*, Monitoring Agent and Payment Agent for MTN of Sinar Mas Multifinance II Year 2017.

Amounting Rp 400,000 from the proceed of issuance of MTN Sinar Mas Multifinance II Year 2017 is used for settlement of MTN Sinar Mas Multifinance I Year 2012.

- b. On March 9, 2017, the Company obtained a working capital loan facility from PT Bank Mega Tbk, with a maximum facility of Rp 125,000. The term of this facility is one year.

35. Pengungkapan Tambahan Transaksi Bukan Kas

	2016
Penghapusbukuan piutang pembiayaan konsumen	32.519
Penghapusan tagihan anjak piutang	11.083
Penghapusan aset tetap - bersih	22
Penambahan aset tetap melalui utang	6.910
Penambahan aset tetap dari program pengampunan pajak	74.422
Reklasifikasi uang muka perolehan aset tetap menjadi aset tetap	65.735
Pelunasan piutang pembiayaan konsumen melalui pengambilalihan agunan	76.694

35. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

	2015
Write-off of consumer financing	12.014
Write-off of factoring	-
Write-off of property and equipment - net	120
Addition of property and equipment through debt	19.619
Addition of property and equipment through tax amnesty program	-
Reclassification of advance purchase payment of property and equipment into property and equipment	71.970
Repayment of consumer financing receivables through foreclosed assets	79.577

36. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2016

Perusahaan telah menerapkan standar akuntansi baru dan amandemen standar-standar akuntansi berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

1. PSAK No. 5, Segmen Operasi
2. PSAK No. 7, Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi
3. PSAK No. 24, Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti: Iuran Pekerja
4. PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar
5. PSAK No. 70, Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

b. Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2017 dan 2018

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandemen PSAK, dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2017, kecuali Amandemen PSAK No. 16 dan PSAK No.69 yang berlaku efektif 1 Januari 2018:

36. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2016

The Company has adopted the following new accounting standard and amended accounting standards, which did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the financial statements:

1. PSAK No. 5, Operating Segments
2. PSAK No. 7, Related Party Disclosures
3. PSAK No. 24, Employee Benefits regarding Defined-Benefit Plans: Employee Contributions
4. PSAK No. 68, Fair Value Measurement
5. PSAK No. 70, Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

b. Financial Accounting Standards Effective January 1, 2017 and 2018

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK), amendments to PSAKs and new Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) which will be effective for annual period beginning January 1, 2017, except for Amendment to PSAK No. 16 and PSAK No. 69 which will be effective on January 1, 2018:

- PSAK**
1. PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan: Prakarsa Pengungkapan
 2. PSAK No. 16, Agrikultur: Tanaman Produktif
 3. PSAK No. 69, Agrikultur

- ISAK**
1. ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13: Properti Investasi"

Perusahaan memperkirakan bahwa penerapan PSAK dan ISAK di atas tidak berdampak signifikan terhadap laporan keuangan.

- PPSAK**
1. PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements: Disclosure Initiative
 2. PSAK No. 16, Agriculture: Bearer Plants
 3. PSAK No. 69, Agriculture

- ISAK**
1. ISAK No. 31, Interpretation of Framework of PSAK 13: Investment Properties

The Company does not expect that these PSAKs and ISAK will have a significant impact on the financial statements.
